# GAYA HIDUP KONSUMTIF MASYARAKAT DESA DI LINGKUNGAN INDUSTRIALISASI (STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL DARI MASYARAKAT TRADISIONAL MENJADI MASYARAKAT MODERN DI DESA BONOREJO, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN BOJONEGORO)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S. sos) Dalam Bidang Sosiologi


Oleh **:**

**MOHAMMAD NASRUDDIN**
**NIM. B05208057**


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS DAKWAH**
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**
**JULI 2012**

# GAYA HIDUP KONSUMTIF MASYARAKAT DESA DI LINGKUNGAN INDUSTRIALISASI (STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL DARI MASYARAKAT TRADISIONAL MENJADI MASYARAKAT MODERN DI DESA BONOREJO, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN BOJONEGORO)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Sosiologi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLASS. D.2012/505/032
D.2012
032
505
ASAL BUKU : 1
TANGGAL

Oleh :

**MOHAMMAD NASRUDDIN**
**NIM. B05208057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS DAKWAH**
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**
**JULI 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Nasruddin telah diperiksa dan di setujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 03 Juli 2012

Dosen Pembimbing

**Iva Yulianti Umdatul Izzah S.Sos, M.Si**

**NIP: 196707182008012022**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mohammad Nasruddin telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Juli 2012
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
**Dekan**

**Dr. H. Aswadi, M.Ag**
NIP. 196004121994031001

**Ketua**

**Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si**
NIP. 196707182008012022

**Sekretaris**

**Siti Azizah, S.Ag, M.Si**
NIP. 197703012007102005

**Penguji I**

**Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.Si**
NIP. 19780120200604103

**Penguji II**

**Abid Rohman, S.Ag, M.Pdl**
NIP. 197706232007101006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... I

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... II

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... III

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... IV

PERNYATAAN PERTANGGUN JAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... V

ABSTRAK ..... VI

KATA PENGANTAR ..... VII

DAFTAR ISI ..... IX

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan penelitian ..... 5

D. Manfaat penelitian ..... 5

E. Definisi konsep ..... 6

1. Metode penelitian ..... 11

2. Pendekatan dan jenis penelitian ..... 11

3. Lokasi dan waktu penelitian ..... 11

4. Pemilihan subyek penelitian ..... 12

5. Jenis dan sumber data ..... 12

6. Tahap-tahap penelitian ..... 14



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tehnik penggumpulan data ..... 17
8. Tehnik analisis data ..... 18
9. Tehnik pemeriksaan keabsahan data ..... 19
F. Sistematika pembahasan ..... 20
BAB II KAJIAN TEORI ..... 22
A. Kajian Pustaka ..... 22
1. Gaya hidup ..... 22
2. Konsumtif ..... 23
3. Perubahan sosial ..... 26
B. Kerangka teoretik ..... 35
1. Pengertian Modernisasi ..... 35
2. Konsep modernisasi ..... 36
3. Teori modernisasi ..... 42
C. Penelitian terdahulu yang relevan ..... 49
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ..... 51
A. Deskripsi Objek Kajian ..... 51
1. Keadaan Umum Wilayah Desa ..... 51
2. Sumber daya manusia ..... 53
3. Asal usul Desa Bonorejo ..... 55
4. Profil keagamaan Desa Bonorejo ..... 58
5. Pembangunan sarana dan prasarana desa ..... 61



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkataan perubahan sosial mempunyai arti yang luas, yang dapat diartikan sebagai perubahan, perkembangan dalam arti positif maupun negatif. Mengapa perubahan itu muncul? Mungkin jawabannya adalah karena manusia pada dasarnya mempunyai sifat bosan yang merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial. Disamping itu jawaban yang lain melihat perubahan adalah suatu yang konstan dan merupakan hal yang ada dalam alam semesta ini.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, Gaya-Gaya perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial.

Perubahan masyarakat dalam arti luas dapat di maknai sebagai perubahan dan perkembangan dalam arti positif dan negative. Pada umumnya perubahan masyarakat terdapat kesepakatan mengenai hal tersebut,

Perubahan itu dapat mengenai lingkungan hidup dalam arti lebih luas lagi, mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, gaya-gaya perilaku sosial, strukturstruktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi sosial, sistem-sistem komunikasi itu sendiri. Juga perihal kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, kemajuan teknologi dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi didalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh para warga dan masyarakat yang bersangkutan yang antara lain mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan masyarakat.[1]

Gaya hidup merupakan suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri dan menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup juga mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Gaya hidup konsumtif adalah gaya hidup yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf egoism, hal ini terjadi pada kehidupan masyarakat Desa Bonorejo yang telah mengalami perubahan secara signifikan semenjak adanya industrialisasi di Desa ini.

Istilah gaya hidup konsumtif diartikan sebagai aktifitas yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa, yang menjadi masalah ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar pada masyarakat ini dilakukan secara berlebihan. Pepatah "lebih besar pasak daripada tiang" berlaku di sini. Terkadang apa yang dituntut oleh masyarakat di luar kemampuan dengan sumber dana yang ada.

[1] Jacobus ranjabar. *Perubahan social dalam teori makro, pendekatan realitas soial* (Bandung: Al fabeta) hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya konsumen atau mengkonsumsi barang dan gaya hidup masyarakat kita sudah jauh mengalami perubahan, menuju budaya dan prilaku kehidupan yang konsumtif. Prilaku dan gaya hidup konsumstif ternyata bukan hanya milik orang kaya dan orang kota, melainkan juga ditiru bahkan dilkakukan oleh kelompok kelas bawah dan masyarakat yang ada di desa. Hal ini sudah dirasakan dan membudaya di masyarakat.

Masyarakat Desa Bonorejo adalah masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Desa Bonorejo yang semula adalah Desa yang jauh dari peradaban, dengan latar belakang pendidikan serta sumber daya manusia yang rendah serta tidak adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal.

Sebagian masyarakat Bonorejo adalah keluarga miskin dengan kondisi infrastruktur Desa yang tidak pernah mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Desa yang terdiri dari dua RW dan dua dusun tersebut sebenarnya sangat membutuhkan berbagai bentuk usaha khusus dari pemerintah yang direkomendasikan untuk upaya pembangunan desa dari segala aspek.

Perubahan besar terjadi ketika pemerintah memutuskan untuk membebaskan sejumlah tanah hak milik terkait perluasan lahan milik sebuah perusahaan tambang minyak terbesar se-Asia dan sebagian besar lahan yang dibebaskan adalah milik masyarakat Desa Bonorejo.

Sejak saat itu gaya hidup masyarakat Desa ini berubah drastis karna adanya pembebasan lahan membuat revolusi besar yang sangat cepat menyebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Desa mendapatkan dana sebesar kurang lebih 5 Milyar rupiah. Infrastruktur mulai dibenahi, sehingga akses menuju Desa Bonorejo semakin mudah dilalui.

Perubahan besar ini bisa dilihat dari Akses jalan yang sudah di Pavingisasi mulai dari jalan menuju desa sampai poros desa sudah di paving, Sekolahan yang dulunya masih satu atap antara TK dan SD sekarang sudah berdiri sendiri ini dikarenakan adanya bantuan dari MCL (*Mobil Cepu Limited*) dana yang di kucurkan ke desa mampu untuk membuat sarana dan prasarana desa tersebut.

Masyarakat mulai beranjak dari keterpurukan kehidupan versi mereka sendiri. Setelah mendapatkan uang dari hasil pembebasan lahan mulai dari seratus juta bahkan sampai yang mencapai lima ratus juta, tergantung seberapa banyak tanah yang dibebaskan, masyarakat cenderung tidak mau berpikir panjang, kebanyakan dari mereka menggunakan dana tersebut untuk membeli kendaraan mewah, perhiasan-perhiasan mahal, *gadget* canggih yang sebenarnya belum terlalu dibutuhkan di dalam kehidupannya dan memperbaiki rumah dengan fasilitas yang terlalu berlebihan ada juga masyarakat yang meninvestasikan uangnya untuk membeli tanah di luar dengan harga yang lebih murah.

Fenomena ini terlihat dari bagaimana bentuk rumah, isi rumah, gadget canggih yang biasa dipakai serta kendaraan yang mewah yang dimiliki tiap keluarga. Dampak negatif dari adanya perilaku konsumtif bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga psikologis, sosial dan etika. sebagai bentuk dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial dan budaya yang hanya memberikan kepuasan sesaat bagi para pelakunya.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perubahan sosial dari masyarakat agraris menjadi masyarakat modern di Desa Bonorejo?
2. Bagaimana gaya hidup konsumtif masyarakat Desa Bonorejo?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan Gaya hidup konsumtif masyarakat Desa Bonorejo?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis sengaja meneliti dan membahas masalah ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perubahan Social dari Masyarakat Agraris menjadi Masyarakat Modern di Desa Bonorejo
2. Untuk mengetahui bagaimana Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Desa Bonorejo.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Gaya hidup konsumtif masyarakat Desa Bonorejo

## D. Manfaat Penelitian

Sebagai aktifitas akademis, penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat umum secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini juga akan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosial, fenomena yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang perubahan sosial dan gaya hidup konsumtif yang ada di masyarakat.

Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai.

1. Bagi Universitas

   Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penulisan selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

2. Bagi peneliti

   Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi penulis lainnya dan tentunya untuk menambah refrensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1)

## E. Definisi Konsep

1. Gaya hidup

   Istilah gaya hidup (*lifestyle*) sekarang ini kabur. Sementara istilah ini memiliki arti sosiologis yang lebih terbatas dengan merujuk pada gaya hidup yang khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkonotasikan individualitas, ekspresi diri, serta kesadaran diri yang semu. Tubuh, busana, bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, dan pilihan hiburan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seterusnya di pandang sebagai indikator dari individualitas selera serta rasa gaya dari pemilik atau konsumen.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) Apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).[2] Dalam dunia modern, Gaya hidup membantu mendifinisikan sikap, nilai-nilai dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial kita dalam segi harta benda dalam lingkup individu atau keluarga.

Gaya hidup adalah ciri sebuah dunia modern atau yang biasa di sebut dengan negara modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam dunia modern akan menggunakan Gagasan tentang gaya hidup untuk mengambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup yang ditampilkan dalam kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada kecenderungan antar kelas yang mengembangkan gaya hidup yang ekslutif untik membedakan dirinya dengan orang lain.[3]

---

[2] Setisna. *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hal 145

[3] J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto. 2007, *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. (Jakarta: Kencana prenadanmedia group) Hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi dehari hari kita dapat menerapkan suatu gagasan tentang gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud.[4]

2. Konsumtif

Berbicara tentang konsumsi, konsumsi adalah salah satu bagian dari aktivitas manusia yang tidak mungkin dihindarkan atau ditinggalkan selama manusia hidup. Konsumsi diartikan dalam arti luas meliputi dua wilayah yakni konsumsi dalam segi fisik, yang bersifat material dan konsumsi batin yang bersifat kejiwaan. Namun demikian bukan berarti seseorang harus menjadi konsumtif atau boros.

Konsumsi adalah jumlah pengeluaran suatu rumah tangga untuk membeli berbagai jenis barang dan jasa untk tingkat pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Konsumsi adalah penggunaaan barang-barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang bisa berhubungan dengan masalah selera, identitas atau gaya hidup, sebab hal ini akan meningkatkan prestise dan solidaritas dalam kelompok

Dalam kamus di jelaskan bahwa Konsumtif adalah Pemakaian (Pembelian) atau pengonsumsian barang-barang yang sifatnya karena tuntutan gengsi semata dan bukan tuntutan kebutuhan semata yang di pentingkan.[5]

---

[4] David Chaney. 1996, *lifestyle sebuah pengantar konperhensif*. (Yogyakarta: jalasutra) Hal 40

[5] Windi Novia, 2009, *kamus ilmiah popular*, Wacana intelektual. Hal 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Industrialisasi

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya

Industri adalah kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana.[6] Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Industrialisasi adalah suatu proses interkasi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Industrialisasi juga bisa dikatakan sebagai pengembangan industri disuatu daerah.[7] Industrialisasi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri

[6] Windi Novia, 2009, *kamus ilmiah popular*. Hal. 200

[7] Windi Novia, 2009, *kamus ilmiah popular*. hal. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sector pertanian.

4. Perubahan Sosial

Perkataan perubahan sosial (masyarakat) mempunyai arti yang luas, yaitu dapat diartikan sebagai perubahan, perkembangan dalam arti positif maupun negatif.

Wilbert Mooer mendefinisikan perubahan sosial sebagai "perubahan penting dari struktur sosial" dan yang dimaksudkan dengan struktur sosial adalah "pola-pola perilaku dan interaksi sosial.

Gillin John dan John Philip Gillin mengatakan arti perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima.

Soejono Soekanto, perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

Arti perubahan sosial menurut Astrid Susanto (dalam Gama, 1992: 8) tampaknya memberikan tekanan atas pentingnya pembangunan untuk diterapkan pada gejala sosial.

Definisi perubahan sosial dalam arti lain adalah dari Selo Soemardjan Rumusannya adalah sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa arti perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial, hal ini dinamakan perubahan sosial hubungan fungsional. Karena tiap-tiap struktur mendapat dukungan dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan.[8]

## F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan kondisi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian gambaran tentang kondisi dan kemudian menarik kepermukaan sebagai ciri atau gambaran tentang kondisi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti Gaya hidup konsumtif masyarakat di lingkungan industrialisasi Studi kasus perubahan sosial dari masyarakat Agraris menuju masyarakat Modern bertujuan untuk pemahaman atau gambaran secara global tentang Masalah diatas di Desa Bonorejo.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

   Lokasi penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah gaya hidup konsumtif masyarakat di lingkungan industrialisasi ”Studi Kasus Perubahan

[8] Jacobus ranjabar. *Perubahan social dalam teori makro, pendekatan realitas soial* (Bandung: Al fabeta) hal. 15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial dari Masyarakat Agraris menuju masyarakat Modern" yang terjadi di Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bonorejo

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang mengfokuskan pada gaya hidup konsumtif masyarakat, study kasus perubahan sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat modern. Tepatnya di Desa Bonorejo.

Alasan peneliti memilih Desa Bonorejo, karena adanya gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan adanya perubahan sosial dari masyarakat agraris menuju masyarakat modern. Sehingga menurut peneliti sangat cocok dan menarik dijadikan sebagai subjek penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer, adalah data yang di ambil dari sumber data primer atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di lapangan.[9] dalam penelitian ini yang terkait pada masyarakat yang gaya hidupnya konsumtif di Desa Bonorejo, dengan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan. Melihat secara langsung obyek yang diteliti yakni bagaimana terjadi gaya hidup konsumtif masyarakat, atau catatan proses lapangan yang biasa disebut *Field Notes,* dokumen kegiatan yang ada di lokasi.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh sumber kedua atau pihak lain atau sumber sekunder.[10] Misalnya dalam penelitian ini dapat mengambil dari pihak yang sering bersentuhan langsung dengan masyarakat bonorejo dan berupa referensi buku, majalah, arsip, dokumen serta informasi-informasi dari media lain yang berhubungan dengan bidang masalah yang dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data maka data yang diperoleh akan meleset dari data yang diharapkan. Ada dua sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

[9] Jacobus ranjabar. *Perubahan social dalam teori makro, pendekatan realitas soial*. Hal 122

[10] Jacobus ranjabar. *Perubahan social dalam teori makro, pendekatan realitas soial*. Hal.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Data primer, Yaitu sumber data pertama yang langsung di dapatkan dari penelitian yang di berikan oleh seorang informan[11].

Untuk mempermudah dalam rangka mencari dan mengumpulkan data awal dilapangan, maka terlebih dahulu menentukan informan yang disebut *stakeholder*. *Stakeholder* adalah orang yang terlibat langsung dalam gaya hidup konsumtif masyarakat yang terjadi di Desa Bonorejo.

b. Sumber Data Sekunder

Masyarakat umum di Desa bonorejo kecamatan Ngasem kabupaten bojonegoro. yang secara tidak langsung mengerti dan kontak langsung dengan gaya hidup konsumtif masyarakat di Desa ini.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian kualitatif perlu kiranya mengetahui Tahapan-tahapan yang akan di lakukan dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematik dan terarah. Ada empat tahapan yang peneliti lalui dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Merupakan tahap persiapan atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu

[11] Burhan Bungin, 2001, *metode penelitian social,* Surabaya, Airlangga universiti perss,.hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika penelitian lapangan.[12] Tahap ini meliputi: Menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, Meneliti keadaan lapangan, Memilah dan memanfaatkan informan[13] dan Menyiapkan perlengkapan peneliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk menuju lapangan penelitian dengan menjalin suatu keakraban yang bersifat kekeluargaan, dalam rangka menggali informasi yang ada dilokasi penelitian. Namun, peneliti juga jika diperkenankan dapat ikut berperan serta dalam aktifitas yang terdapat pada objek penelitian seperti adanya pengajian, tahlilan dan lain sebagainya. Dengan maksud penggalian akan mudah dilakukan dan data yang di peroleh akan lebih akurat dan mendalam. Dengan tanpa ada penambahan dari sisi subjektif peneliti sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

c. Tahap Analisis Data

Adapun proses berjalan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja

[12] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi, hal 127

[13] Bambang Rudito, Melia Famiola, *Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial,* (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya peneliti akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

a) Peneliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b) Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks data yang telah diperoleh.
c) Peneliti akan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[14]

Peneliti mengumpulkan data di lapangan, dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat dikelompokkan dengan tepat, kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesiskan dan membuat ikhtisar data yang diperoleh.selanjutnay peneliti membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan

[14] Lexy J. Moleong,2002, *Metode Penelitian Kualitatif* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membuat temuan-temuan baru yang pada akhirnya mencapai penyimpulan akhir.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan adalah hasil akhir dari suatu penelitian yang tertulis dan tersekema dengan baik dan sistematik serta dapat di pertanggung jawabkan di public.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang diperlukan. Selanjutnya bila dilihat dari segi atau cara mencari data maka tehnik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan:[15]

A. Wawancara atau *Interview*

Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan

[15] Sugiono, Metode penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta 2007) hal 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

B. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana gaya hidup konsumtif masyarakat di desa Bonorejo (Studi kasus tentang perubahan social dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[16] Metode ini dapat dilakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal objek penelitian dan terhadap segala yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

C. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam. Tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi juga dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan, arsip dan dokumentasi lainnya.[17]

7. Teknik Analisis Data

[16] Hasami dan Purnomo Setiadi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:bumi aksara 1996 hal 54

[17] Irawan Soeharto, *Metode penelitian sosial, bandung* : Remaja Rosdakarya, 1997 hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapagan, dokumentasi dan bahan–bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit–unit, menyusun kedalam pola, reduksi data, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan cara trianggulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, Yang pertama Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup, yang kedua adalah Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yang ketiga adalah Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pandangan orang sedangkan yang terakhir adalah Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## G. Sistematika pembahasan

Agar Penulisan skipsi ini besuk mudah dipahami maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti. Oleh karena itu dalam bab ini akan menjelaskan beberapa hal tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian, defenisi konsep, metode penelitian yang kami pakai dalam penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini Akan dijelaskan dan di bahas tentang kajian pustaka yang di dalamnya ada beberapa Referensi yang di gunakan untuk menelaah objek kajian atau objek penelitian, dalam bab ini juga di jelaskan tentang kerangka teoritik yang menjelaskan tentang teori yang kami pakai untuk menganalisis dan dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini Deskripsi umum Objek penelitian dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, Sedangkan analisis datanya menjelaskan temuan dari penelitian atas Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat di lingkungan industrialisasi tentang perubahan sosial di Desa Bonorejo kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dan konfirmasi dengan teori yang kami pakai dalam penelitian ini.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa kesimpulan mengenai tentang gaya hidup masyarakat konsumtif dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERANGKA TEORETIK

## A. Kajian Pustaka

### 1. Gaya Hidup

Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggabarkan tindakan sendiri atau orang lain.

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Dalam interaksi sehari hari kita bisa menerapkan suatu gagasan tentang gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang dimaksud.

Oleh sebab itu gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari hari dunia modern dan gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam masyarakat modern.

Gaya hidup kalau di definisikan lebih luas adalah sebagai cara hidup yang di identifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereke sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat)[1]

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

2. Konsumtif

a. Pengertian Komsumtif

Secara konseptual, konsumsi merupakan oposisi dari produksi, jika produksi dipahami sebagai proses memberikan nilai bagi benda. Tetapi pada keadaan riil, konsumsi dan produksi, sebagai kegiatan

[1] Sutisna, *perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran, (Bandung : remaja rosdakarya, 2002*) Hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh manusia, tidak jarang mencampurkan dirinya dalam satu perilaku manusia. Proses produksi, di saat yang sama, atau didahului oleh proses konsumsi. Demikian halnya dengan proses konsumsi maka proses produksi bisa dijalankan. Hal ini terjadi karena proses tersebut tidak bisa dilepaskan dari si pelaku, yakni manusia. Dalam diri manusia, selalu berjalan proses konsumsi dan produksi. Bahkan satu kegiatan dapat dianggap produksi dan konsumsi.

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa.[2]

Konsumsi memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan struktur sosial produksi. Untuk satu hal ini tentang konsumsi melibatkan mereka yang tidak bekerja, seperti para pemuda, orang tua, anak anak, pengangguran dan umumnya para perempuan yang tidak diharapkan menjadi produsen ekonomi.

Konsumsi adalah suatu proses perubahan yang secara historik di kontruksi secara sosial. Konsumsi telah menjadi (atau sedang menjadi) fokus utama kehidupan sosial dan nilai ilai kultural mendasari gagasan lebih umum dari budaya konsumen.

[2] http://soerya.surabaya.go.id/AuP/e-DU.KONTEN/edukasi.net/SMP/Ekonomi/Konsumsi/ (06-06-2012, jam 11-56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan mengkonsumsi yang berlebihan dapat menimbulkan gaya hidup konsumtif masyarakat. Gaya hidup konsumtif adalah gaya hidup manusia yang melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan. Sedangkan Konsumtif itu sendiri menjelaskan bagaimana keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

b. Aspek positif dan negatif gaya hidup konsumtif

Gaya hidup konsumtif ini bila dilihat dari sisi positif akan memberikan dampak:

1) Membuka dan menambah lapangan pekerjaan, karena akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk memproduksi barang dalam jumlah besar.
2) Meningkatkan motivasi konsumen untuk menambah jumlah penghasilan, karena konsumen akan berusaha menambah penghasilan agar bisa membeli barang yang diinginkan dalam jumlah dan jenis yang beraneka ragam.
3) Menciptakan pasar bagi produsen, karena bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi masyarakat maka produsen akan membuka pasar-pasar baru guna mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila dilihat dari sisi negatifnya, maka gaya hidup konsumtif akan menimbulkan dampak:

1) Pola hidup yang boros dan akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu.
2) Mengurangi kesempatan untuk menabung, karena orang akan lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung.
3) Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, orang akan mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang.

3. Perubahan sosial

a. Pengertian Perubahan sosial

Membahas tentang perubahan sosial tidak lepas dari konteks filsafat barat. Yaitu suatu pandangan terhadap kemajuan manusai dalam masyarakat yang di timbulkan oleh kemajuan masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial, hal ini dinamakan perubahan sosial hubungan fungsional. Karena tiap-tiap struktur mendapat dukungan dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan.

Perubahan sosial, baik pada fungsi maupun struktur sosial yang di dukung oleh nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan adalah terjadi sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas.

Nilai dan norma-norma kebudayaan itu tidak mudah diubah begitu saja, karena diintroyeksikan dalam jiwa dan keyakinan para anggota masyarakat seperti halnya terjadi dalam proses sosialisasi.

b. Konsep perubahan sosial

1) Terjadinya perubahan sosial

Dalam rangka menguraikan dan membahas suatu gejala kehidupan manusia yang disebut perubahan sosial, akan dapat bermanfaat bila berasumsi bahwa perubahan adalah normal, wajar, pada dasarnya tidak mengandung trauma, terdapat pula perubahan yang beraneka ragam, dan terbuka bagi setiap masyarakat, misalnya

| Sebelum Perubahan | Sesudah Perubahan |
|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| a. dari pulau ke pulau dengan sampan | a. Dari pulau ke pulau dengan perahu layar dan kapal-kapal motor |
| b. pabrik-pabrik menggunakan peralatan sederhana | b. Pabrik-pabrik menggunakan mesin-mesin |
| c. peraturan adat yang tidak tertulis | c. Hukum yang tertulis |
| d. pendidikan yang sederhana, yang hanya terdiri atas satu macam sistem sekolah | d. Sistem pendidikan yang luas dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi |
| e. Jalan macadam | e. Jalan Sudah di Paving |

2) Ciri-Ciri Perubahan Sosial

*a. Differential sosial organization*

b. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan pemikiran ideologi, politik dan ekonomi

c. Mobilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terjadinya revolusi industri dan revolusi demokrasi, maka terjadi pula mobilitas baik yang bersifat horisontal maupun vertikal.

*d. Culture Conflict*

Tiap bangsa mempunyai kebudayaan sendiri dan tiap kebudayaan mempunyai norma-norma yang sederhana satu sama lain.

e. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

f. *Kontroversi* (pertentangan)

Perubahan sosio kultural mengakibatkan kontroversi (pertentangan) dalam masyarakat.

c. Sebab sebab terjadinya perubahan sosial

Sebab-sebab terjadinya perubahn sosial dapat di terangkan di bawah ini menurut pendapat para ahli:

1) Raymond Firth, menyebutkan bahwa sebab terjadinya perubahan sosial adalah adanya penggerak tertentu dalam masyarakat yang bisa datang dari dalam atau luar masyarakat. Yang datang dari dalam adalah daya gerak berupa pendapatan baru di lapangan teknik, perumusan baru dari paham paham orang kritis yang dianugrahi bakat bakat istimewa. Tekanan jumlah penduduk atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencarian, dan barangkali perubahan iklim. Sebab yang datang dari luar, untuk sebagian terletak dari lingkunan pergaulan itu sendiri dan untuk sebagian terletak dari kekuatan bereksipansinya peradaban.

2) Robert Sutherland dkk, menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan perubahn sesial adalah faktor adanya inovasi (penemuan baru/pembaharuan), invensi (penemuan baru), adaptasi (penyesuaian secara sosial dan budaya) dan adopsi (penggunaan dari penemuan baru/tehnologi).
3) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, menyebutkan pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab terjadinya perubahan sosial adalah faktor adanya pengaruh dari dalam dan luar masyarakat. Sebab yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri, misal, bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan antar golongan dan pemberontakan atau revolusi yang terjadi dalam masyarakat. Apabila sebab-sebab perubahn sosial itu bersumber dari dalam masyarakat, maka biasanya perubahan sosial karena kebudayaan dari masyarakat lainyang melancarkan pengaruhnya pada kebudayaan yang sedang dipelajari. Hubungan yantg dilakukan secara fisik antara kedua masyarakat, memiliki kecenderungan untuk meninimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh timbal balik, artinya masing masing masyarakat memengaruhi masyarakat yang lainnya dan menerima pengaruh dari masyarakat yang lain.

Dengan gambaran atau diskripsi tentang sebab sebab perubahan sosial menurut para ahli diatas maka dapat di mengerti bahwa sebab-sebab terjadinya perubahan sosial dapat disebutkan karena adanya pengaruh dari dalam dan dari luar masyarakat itu sendiri. Sebab dari dalam antara lain pertentangan dalam syarakat danterjadinya pemberontakan atau revolusi dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan. Penyebab dari luar masyarakat antara lain adalah sebab yang terjadi dari lingkungan alam fisik yang ada di lingkungan manusia dan pengaruh kebudayaan masyarakat yang lain.

d. Faktor pendorong perubahan social yang Terjadi di Desa Bonorejo

Beberapa faktor pendorong perubahan sosial dapat disebutkan antara lain:

1) Adanya sistem pendidikan formal yang maju.

Pendidikan di sekolah mengajarkan kepada seseorang (siswa atau Mahasiswa) bermacam macam ilmu pengetahuan untuk diketahui atau dikuasai. Oleh karena itu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi nilai tertentu bagi manusiadalam membuka pikirannya secara lebih rasional atau cara berpikir ilmiah.

2) Adanya sikap menghargai hasil karya orang lain serta keinginan untuk maju.

Apabila sikap yang demikian ini dimiliki oleh seseorang dan menjadi melembaga, maka masyarakat akan memberi dorongan bagi usaha-usaha untuk mengadakan penemuan-penemuan baru

3) Adanya penduduk yang heterogen.

Masyarakat yang anggotanya terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda, ras, ideologi dan sebagainya mudah menjadi pertentangan yang mudah terjadi pertentangan yang menyebabkan suatu goncangan sosial, yang merupakn suatu pendorong bagi terjadinya perubahan dalam masyarakat.

4) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu. Keadaan seperti ini apabila terjadi dalam waktu yang lama, dimana masyarakat mengalami tekanan-tekanan dan kekecawaan dalam menyebabkan timbulnya revolusi dalam masyarakat.

5) Orientasi ke masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Nilai bahwa manusia senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

7) Adanya disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima hal-hal yang baru dan seterusnya

e. Perlunya perubahan sosial

Dalam kebanyakan analisis sosiologi dinyatakan bahwa perubahan sosial memang diperlukan karna sifat hakiki dari perilaku-perilaku sosial. Artinya, karena manusia mengadkan interaksi dangan sesamanya dan karena adanya gerak serta tujuan dari ikatan sosial, maka perubahan sosial itu memang diperlukan. Proses tersebut diperlukan secara konstan dan merupakan keharusan sejarah. Disamping itu diperlukan perubahan sosial karena masyarakat harus berkembang dari tingkat sederhana ketingkat yang lebih komplek atau modern.

Victor Ferkiss, menyebutkan bahwa perubahan sosial itu amat diperlukan oleh manusia karena tuntutan kebutuhan-kebutuhan primernya, baik yang mencakup aspek material maupun aspek spiritual. Kebutuhan-kebutuhan primer tersebut senantiasa berkembang, oleh karena itu harus selalu disesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan-tantangan yang dihadapinya baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun lingkungan alam.[3]

f. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Bonorejo

Perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Bonorejo meliputi perubahan:

1. Dalam Bidang gaya hidup masyarakat

Dalam Bidang ini masyarakat mulai bergaya hidup mewah dan konsumtif dikarenakan masyarakat mendapatkan uang dari pembebasan tanah yang dilakukan perusahaan MCL.

2. Dalam Bidang ekonomi

Ekonomi masyarakat sudah menengah ke atas berkat adanya pembebasan tanah, yang dulunya masyarakat Desa Bonorejo miskin sekarang menjadi kaya karna adanya pembebasan tanah tersebut.

3. Dalam Bidang keagamaan.

Dalam bidang keagamaan, aktifitas atau rutunita masyarakat disini sangat baik, mulai rutinitas sholat berjamaah, TPQ buat anak-anak TK sampai SMA sederajat, ini juga dilakukan untuk menambah wawasan ilmu keagamaan untuk para generasi.

[3] Dewi wulandari, *sosiologi konsep dan teori*, (Bandung: PT refika aditama, 2009) hal. 128-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dalam Bidang pendidikan

Masyarakat Desa Bonorejo dulu mayoritas lulusan SD bahkan banyak yang tidak bisa sekolah, akan tetapi berkat adanya sekolahan TK dan SD masyarakat bisa menyekolahkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis disekolahn.

B. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Modernisasi

Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Pengertian modernisasi berdasar pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

a. Widjojo Nitisastro, modernisasi adalah suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis.

b. Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan social planning. (dalam buku Sosiologi: suatu pengantar) Dengan dasar pengertian di atas maka secara garis besar istilah modern mencakup pengertian sebagai berikut.
a. Modern berarti berkemajuan yang rasional dalam segala bidang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya tarat penghidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata.

b. Modern berarti berkemanusiaan dan tinggi nilai peradabannya dalam pergaulan hidup dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa sebuah modernisasi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Cara berpikir yang ilmiah yang berlembaga dalam kelas penguasa ataupun masyarakat.
b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
d. Penciptaan iklim yang menyenangkan dan masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
e. Tingkat organisasi yang tinggi yang di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial. [4]

2. Konsep modernisasi

[4].http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Perilaku_Masyarakat_dalam_Perubahan_Sosial_Budaya_di_Era_Global_9.1_%28BAB_6%29. Hari jumat 08-06-2012 jam 14:53 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Piotr Sztompka, konsep modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritisi modernisasi di tahun 1950-an dan tahun 1960-an, didefinisikan dalam tiga cara, yaitu: historis, relatif, dan analisis.

a. Historis Menurut definisi historis, modernisasi sama dengan westernisasi atau amerikanisasi. Dalam hal ini, modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju ciri-ciri masyarakat yang dijadikan model. Seperti pendapat tiga tokoh terkemuka, yakni sebagai berikut:
   1) Eisenstadt Secara historis, modernisasi merupakan proses perubahan menujutipe sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah maju di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 hingga 19 dan kemudian menyebarke negara Eropa lain dan dari abad ke-19 dan 20 ke negara Amerika Selatan, Asia, dan Afrika.
   2) Wilbert Moore Moore mengemukakan bahwa, modernisasi adalah transformasitotal masyarakat tradisional atau pra-modern ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia Barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.
   3) Chodak Senada dengan Eisenstdadt dan Moore, Chodak menyatakan bahwa modernisasi merupakan contoh khusus dan penting darikemajuan masyarakat.
b. Relatif Dalam pengertian dan terminologi relatif, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap modern baik olehrakyat banyak maupun oleh elit penguasa. Tetapi, standar ini berbeda-beda, tergantung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sumber" atau "pusat rujukan" tempat asal prestasi yang dianggap modern. Menurut Tiryakian, pusat modernitas bergeser mulai dari bibitnya, yaitu masyarakat Yunani dan Israel melalui Romawi, EropaUtara, dan Barat Laut di abad pertengahan, kawasan pengaruh AmerikaSerikat, dan kini bergeser ke Timur Jauh, pinggiran Pasifik atau di masa mendatang mungkin kembali ke Eropa.

c. Analisis dalam definisi analisis, mempunyai ciri lebih khusus, yaitu melukiskan dimensi masyarakat modern dengan maksud untuk ditanamkan dalam masyarakat tradisional atau masyarakat pra-modern. Beberapa konsep modernisasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Neil Smelser Smelser melukiskan modernisasi pada enam bidang utama, yakni sebagai berikut.

a) Ekonomi, ditandai dengan mengakarnya teknologi dalam ilmupengetahuan, bergerak dari pertanian subsistensi ke pertaniankomersial, penggantian tenaga binatang dan manusia oleh energi bendamati dan produksi mesin, serta berkembangnya bentuk pemukimanurban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu.

b) Politik, ditandai dengan adanya transisi dari kekuasaan suatu sistemhak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis.

c) Pendidikan, meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatanperhatian pada pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan.

d) Agama, ditandai dengan adanya sekulerisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kehidupan keluarga, ditandai dengan berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga.

f) Stratifikasi, ditandai dengan penekanan pada mobilitas dan prestasi individual daripada status yang diwarisi.

2) Alex Inkeles dan Smith Inkeles dan Smith menggambarkan adanya tipe kepribadian khusus yang menurut pandangannya sebagai ciri masyarakat modern. Adapun ciri-ciri kepribadian modern menurut kedua tokoh ini adalah sebagai berikut.

a) Bebas dari kekuasaan tradisional, anti dogmatis dalam berpikir.

b) Memperhatikan masalah publik.

c) Terbuka terhadap pengalaman baru.

d) Yakin terhadap sains dan nalar.

e) Berencana, tanggap berorientasi ke masa depan, mampu menunda kepuasan.

f) Aspirasi tinggi, berpendidikan, berbudaya, dan profesional.

3) Soerjono Soekanto Syarat-syarat suatu modernisasi secara umum menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

a) Cara berpikir ilmiah.

b) Sistem administrasi negara yang baik dan benar-benar mewujudkan birokrasi modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.

d) Penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa, dimana hal ini dilakukan secara bertahap karena berkaitan dengan system kepercayaan masyarakat (*belief system*).

e) Tingkat organisasi yang tinggi, di satu sisi berarti disiplin, sementara di sisi lain berarti pengurangan kemerdekaan.

f) Sentralisasi wewenang dalam perencanaan sosial (*social planning*).

g) Gejala-Gejala Modernisasi-Modernisasi sejatinya meliputi bidang-bidang yang sangat kompleks. Mau tidak mau masyarakat harus menghadapi modernisasi. Modernisasi pada awalawalnya akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat. Terlebih lagi bila sudah menyangkut nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif, memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat di masa mendatang. Perlu diingat, bahwa dalam melakukan modernisasi kita tidak boleh menghilangkan unsur-unsur asli kebudayaan Indonesia yang masih relevan. Bangsa Indonesia harus selektif mencapai kemajuan, dengan memfilter (menyaring) unsur-unsur kebudayaan dari luar yang tidak sesuai dengan ideologi dan nilai-nilai moral. Modernisasi bukan berarti westernisasi (pembaratan), sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak budaya Barat yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita.Gejala-gejala modernisasi di Indonesia yang bisa Anda amati mencakupberbagai bidang, yakni sebagai berikut:

- Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Gejala yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi ditandaidengan penemuan dan pembaharuan berbagai unsur teknologi baru yangdapat meningkatkan kemakmuran rakyat. Misalnya pembuatan pesawatterbang oleh PTDI Bandung, pembuatan sistem air bersih Goa Bribin diGunung Kidul Yogyakarta dengan menarik air di sungai bawah tanah yangbekerjasama dengan Jerman.
- Bidang Ekonomi Kemajuan bidang ekonomi mendorong kemajuan bidang industri menggunakan tenaga modern untuk meningkatkan ekspor dan menarik tenaga kerja. Bidang ekonomi yang menyangkut pola produksi, distribusi,dan konsumsi melibatkan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu,gejala modernisasi yang muncul juga sangat mudah diamati oleh berbagaikalangan masyarakat, baik yang bersikap terbuka, maupun tertutup terhadapgejala modernisasi.
- Politik dan Ideologi Upaya demokratisasi yang berasaskan Pancasila dengan mengedepankan persamaan-persamaan hak atas ekonomi, hukum, pendidikan, kesehatan, sosial tanpa diskriminasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi harapan dan tumpuan bagi segenap lapisan masyarakat. Gejala politik dan ideologi modern bercirikan pemikiran-pemikiran baru tentang ketata negaraan dan falsafah negara.

- Bidang Agama dan Kepercayaan Membangun kehidupan agama dan kepercayaan yang mampu memegang keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan kemajuan, keseimbangan meraih nilai kehidupan dunia dan akhirat. Kemajuan dalam bidang agama dan kepercayaan menyangkut aspek nilai maupun pemikiran yang terbuka terhadap berbagai perubahan dan menyikapinya secara positif, sehingga ada keseimbangan antara masalah-masalah keduniawian dan masalah-masalah non-keduniawian.[5]

3. Teori modernisasi

Teori modernisasi lahir di tahun 1950-an di Amerika Serikat. Dan merupakan respon kaum intelektual dalam perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori terpenting dari jalanan kapitalisme yang panjang dibawah kepemimpinan Amerika Serikat. Teori ini lahir dalam suasana ketika dunia memasuki perang dingin antar komunis

[5] Konsep-Modernisasi http://www.scribd.com/doc/67677844/ , hari Jumat tanggal 08-06-2012, jam 15:07 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah kepemimpinan negara komunis Uni Sovyet Rusia (USSR). Perang dingin merupakan bentuk peperangan ideologi dan teori kapitalis dan sosialisme, sementara itu gerakan melalui mengembangkan pengaruhnya tidah hanya di Eropa timur melainkan di negara-negara yang baru merdeka. Dengan demikian dalam konteks perang dingin tersebut teori Modernisasi terlibat dalam peperangan ideologi.

Bangkitnya negara-negara yang baru merdeka di Asia dan Afrika yang tadinya merupakan jajahan negara-negara Eropa dan Amerika Serikat menjadi ancaman baru karena banyak diantara mereka tertarik dalam sosialisme sebagai cara untuk melakukan perubahan sosial. Amerika Serikat menyadari atas situasi peperangan ideologi ini, sehingga mereka mendorong para ilmuan sosial mengembangkan teori untuk memahami dunia ketiga yang baru lahir, juga menemukan resep teoritik dalam rangka membendung sosialisme untuk mendorong kapitalisme. Dalam konteks sejarah seperti itulah sesungguhnya teori modenisasi dan pembangunan lahir.

Teori modernisasi dan pembangunan pada dasarnya merupakan gagasan tentang perubahan sosial, dalam perjalanannya telah menjadi sebuah ideologi. Perkembangan ini akibat dukungan dana dan politik yang luar biasa besarnya dari pemerintah dan organisasi maupun perusahaan swasta di Amerika Serikat serta negara-negara liberal lainnya. Semua itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjdaikan modernisasi dan pembangunan sebagai suatu gerakan ilmuan yang antar disiplin ilmu-ilmu sosial yang menfokuskan kajian perubahan sosial di dunia ketiga sangat berpengaruh. Akibatnya menjadikan teori modernisasi tidak hanya sekedar merupakan industri yang sedang tumbuh tetapi telah menjadi aliran pemikiran, Bahkan telah menjadi sebuah ideologi. Pengaruh modernisasi di dunia ketiga sangat luas tidak saja dalam kalangan akademisi di perguruan tinggi tetapi didalam birokrasi yakni para perencana dan pelaksana program pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Bahkan modernisasi juga berpengaruh daam pemikiran keagamaan dikalangan pemimpin dan pendidikan agama. Modernisasi juga banyak mempengaruhi banyak pikiran organisasi non pemerintah.

Modernisasi sebagai gerakan sosial sesungguhnya bersifat revolusioner (perubahan cepat dari tradisi ke modern). Selain itu modernisasi juga berwatak kompleks (melalui banyak cara dan disiplin ilmu), sistematik, menjadi gerak global yang akan mempengaruhi semua manusia, melalui proses yang bertahap untuk menuju suatu homogenisasi dan bersifat progesif. Teori ini digunakan dikalangan interdisiplin, sehingga lahirnya teori modernisasi dalam sosiologi, psikologi, pendidikan, ekonomi, antropologi bahkan agama.[6]

[6] M. Shodiq, Sosiologi pembangunan, (Gresik : Yapendas Press, 2008) hal 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendekatan teori kami menggunakan pendekatan teori Modernisasi dimana teori ini nantinya akan bisa menganalisis perubahan di masyarakat yang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Teori modernisasi bisa dianggap sebagai cara pandang visi yang menjadi modus utama analisanya kepada factor manusia dalam suatu masyarakat.[7] Teori modernisasi merupakan sebuah teori yang muncul karena adanya kenyataan kesenjangan kehidupan bernegara secara ekonomi antara negara yang memproduksi hasil pertanian (negara agraris) dan negara yang memproduksi barang industri (negara industri) yang menganut konsep pembagian kerja secara internasional. Modernisasi kemudian menjadi sebuah komoditas dikalangan masyarakat, yang menempatkan faktor mentalitas sebagai faktor dari petubahan.

Sehingga dengan menempatkan mental mentalitas, akan dapat tercapai modal utama peningkatan produksi ekonomi masyarakat disuatu komonitas. Banyak karena modernisasi merupakan budaya yang berasal dari barat, maka modernisasi tidak lepas dari keberadaan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Dalam masyarakat kemudian konsep modernisasi telah jadi asumsi, sesuatu yang tidak perlu ditanyakan lagi kebenarannya, sampai hampir setengah abad kemudian.

---

[7] . Agus Salim, *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002) hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Modernisasi menempatkan "*normal science*" dalam kompilasi perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut teori Modernisasi, ukuran masyarakat modern atau masyarakat yang berbudaya maju adalah pada 1. Nilai-nilai dan sikap hidup, 2. Sistem ekonomi yang menghidupinya sedangkan yang membedakan manusia modern dengan manusia tradisional adalah pada orientasi masa depannya (*future oriented*). Tampaknya teori modernisasi bertolak dari landasan material yang kuat, suatu bentuk eksploitasi manusia dan alam lingkungan yang berorientasi pada kesejahteraan material.

Menurut Prof. Dr. Selo Soemardjan, Masyarakat akan mengalami tahap tahap modernisasi yang terjadi dihadapannya yaitu dari tahap yang paling rendah ketingkat yang paling tinggi.

1. Modernisasi tingkat alat
2. Modernisasi tingkat lembaga
3. Modernisasi tingkat individu (sudah mulai mendarah daging dikalangan masyarakat)
4. Modernisasi tingkat inovasi (modernisasi bersifat orisinal)

Konsep tersebut mendasarkan pada teori keuntungan komparatif yang di milili oleh setiap negara, sehingga terjadi spesialisasi produksi pada tiap-tiap negara sesuai dengan keuntungan komparatif yang mereka miliki. Menurut konsep ini, antara kedua kelompok negara tersebut terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dagang dan keduanya saling di untungkan. Akan tetapi, negara-negara industri menjadi semakin kaya jika di bandingkan dengan negara-negara agraris setelah beberapa puluh tahun kemudian,

Modernisasi mengandung tiga makna. Makna paling umum sama dengan seluruh jenis perubahan sosial progresif apabila masyarakat bergerak maju menurut skala kemajuan yang diakui. Pemakaiannya adalah dalam arti historis dan berlaku untuk periode historis. Perubahan dari hidup di gua ke bangunan tempat bernaung jelas merupakan kasus modernisasi, begitu pula pergantian dari sepeda angin menuju sepedah motor atau mobil di dalam masyarakat.

Makna kedua adalah lebih khusus secara historis, yakni "Modernitas" yang berarti transformasi sosial, politik, ekonomi dan kultural. Modernitas meliputi proses industrialisasi, urbanisasi, rasionalisasi, birokratisasi, demokratisasi, pengaruh kapitalis, perkembangan individualisme dan motivasi untuk berprestasi. Meningkatnya pengaruh akal dan sains serta berbagai proses yang lain.

Makna modernisasi yang paling khusus hanya mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat global. Dengan kata lain modernisasi melukiskan gerakan dari pinggiran menuju inti masyarakat modern.

Teori-teori yang mewakili dan termasuk ke dalam kelompok teori modernisasi tersebut adalah sebagai berikut, WW. Rostow: Lima Tahap Pembangunan

Menurut Rostow, pembangunan merupakan sebuah proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Hal tersebut mempunyai kejadian yang sama di setiap negara, baik di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Walaupun terdapat variasi antara negara yang satu dengan negara lainnya, akan tetapi variasi tersebut bukanlah merupakan perubahan yang mendasar dari proses ini, melainkan hanya berlangsung di permukaan saja. Proses pembangunan tersebut di bagi kedalam lima tahap, yaitu:

a. Masyarakat Tradisional: belum banyak menguasai ilmu pengetahuan.
b. Pra kondisi untuk lepas landas: perubahan pola pikir masyarakat tradisional akibat dari intervensi masyarakat yang sudah maju, dan bersiap-siap menuju proses lepas landas.
c. Lepas landas: ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bergerak ke kedewasaan: perkembangan industri melaju pesat, sehingga kegiatan ekspor-import menjadi seimbang.

e. Jaman konsumsi massal yang tinggi: tahap ini merupakan proses pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang bisa menopang kemajuan secara kontinyu.

Pada dasarnya, konsep pembangunan yang di cetuskan oleh Rostow ini hampir bersamaan dengan teori Harrod-Domar, yaitu berhubungan dengan peningkatan tabungan dan investasi produktif setinggi mungkin. Hanya saja, Rostow lebih menitikberatkan pada peran lembaga-lembaga non ekonomi seperti lembaga-lembaga sosial politik untuk mencapai tujuan. Dan titik terpenting dalam gerak kemajuan dari masyarakat yang satu ke yang lainnya adalah periode lepas landas.

Untuk itu, hambatan-hambatan yang ada pada masyarakat harus di hilangkan, sehingga terciptanya masyarakat yang dapat memerdekakan diri dari nilai-nilai tradisinya dan mulai bergerak maju. Peran lembaga sosial politik tersebut di sebut faktor-faktor non ekonomi. Ini terjadi di masyarakat bonorejo yang mengalami perubahan social dari masyarakat trdisional menuju masyarakat yang modern yang konsumtif.[8]

C. Penelitian terdahulu yang Relevan

[8] Ibid. hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian obyek yang sama dengan kajian yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini ada beberapa peneliti yang anggap relevan dengan penelitian saya.

penelitian yang dilakukan oleh Agus Mustofa fakultas dakwah (2009) dengan judul penelitian "Perubahan Sosial ekonomi Masyarakat kelurahan Pacalukan Kecamatan Prigen Kabupaten" penelitian yang dilakukan oleh Agus Mustofa mengenai Perubahan Sosial ekonomi Masyarakat kelurahan Pacalukan Kecamatan Prigen Kabupaten, sedangkan penelitian saya adalah mengenai Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat di lingkungan Industrialisasi (Studi Kasus Perubahan social Masyarakat dari Agraris menuju Modern). Dari sini sudah tampak jelas fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian terdahulu.

Mengenai metode yang digunakan pada skripsi terdahulu ialah metode penelitian kualitatif dengan data yang berupa data deskriptif yang diperoleh baik secara tertulis maupun dari subyek yang ada dalam penelitian tersebut dan Menggunakan teori Evolusi dan Fungsionalis stuktural.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Umum Wilayah Desa

Desa Bonorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah Desa yang secara geografis terletak di sebelah selatan kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Jarak Desa Bonorejo dari kecamatan Ngasem adalah kurang lebih 15 km, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Bojonegoro adalah 30 KM.

Desa yang terkepung persawahan dan tegalan ini mungkin adalah sebutan yang tepat untuk menggambarkan Desa Bonorejo, karena letaknya yang dikelilingi oleh persawahan dan tegalan, Sehingga kehidupan masyarakat Desa Bonorejo juga bergantung pada Panen di Sawah dan di tegalan. Desa Bonorejo berada di paling barat di kecamatan ngasem, yang berada di dekat perbatasan Ngasem dengan Kalitidu dan Ngasem dengan Tambakrejo.

Desa Bonorejo berbatasan dengan tiga desa, yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Beged, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mojodelik, sebelah utara berbatasan dengan Desa Blawohan.

Secara administratif Desa Bonorejo terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Bonorejo (Ngunem) dan Dusun Sukorejo (Puduk) yang di kepalai oleh dua kepala dusun (Kamituwo) Serta ada dua RW dan Delapan RT yang terbagi dalam dua dusun tersebut, Bonorejo sendiri memiliki tujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT yang terdiri dari RT satu sampai tujuh dan satu RW sedangkan Sukorejo (Puduk) hanya terdapat satu RW dan satu RT dalam dukuhan tersebut.

Desa ini berada lima belas kilometer dari kecamatan, jarak tempuh yang cukup jauh bila dibandingkan dengan Desa-Desa Kecamatan Ngasem yang lain Karena memang letaknya yang berada di sebelah paling barat ujung Kecamatan Ngasem.

Akses jalan menuju Desa Bonorejo ini sudah lumayan baik karena jalan poros desa sudah di paving semua dan desa ini juga dekat dengan jalan raya sekitar tiga kilometer. Untuk dapat sampai di Desa Bonorejo ada Tiga jalan yang bisa dilewati yang kondisi tiap jalan berbeda. Dari arah timur bisa melewati desa Mojodelik, dari arah utara bisa melewati Desa Blawohan dan dari arah barat bisa melewati Desa Beged Kecamatan Kalitidu.

Perjalanan menuju Desa Bonorejo memiliki keasyikan tersendiri karena pemandangan di sepanjang perjalanan yang cukup indah, di sebelah kanan dan kiri jalan terdapat persawahan yang masih sangat hijau sehingga dapat melihat pemandangan, disamping itu juga banyak pepohonan yang masih asri yang membuat pemandangan lebih matoh (Bagus).

Desa Bonorejo memiliki dua Dusun yang letaknya terpisah-pisah dan jaraknya berjauhan. Dusun yang pertama adalah Dusun Bonorejo (Ngunem) yang terletak di sebelah selatan dan berdekatan dengan Desa Mojodelik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun ini merupakan Dusun yang sudah lumayan mapan dalam segi ekonomi dan yang satu namanya Dusun Sukorejo (Puduk) letaknya tiga kilometer dari dusun Bonorejo dan masyarakat di dusun ini masih ketinggalan jauh dari masyarakat dusun Bonorejo dalam segi ekonomi.

Di dusun Bonorejo juga terdapat kepala keluarga yang lebih banyak jika dibandingkan dengan Dusun sukorejo. Jadi dapat dikatakan bahwa Dusun Bonorejo lebih besar dari Dusun sukorejo dalam segi kepala keluarga (KK).

Akses jalan menuju desa Sukorejo (Puduk) sedikit masih kurang layak karna akses jalan menuju dusun ini baru dimakadam atau pengerasan, jadi kalau hujan jalan ini menjadi becek dan licin.

Jalan di dalam dusun Ngunem ini masih banyak yang baru dimakadam atau pengerasan dan baru sekitar seratus meter jalan tengah Dusun ini di paving itupun dengan swadaya masyarakat.

Pembangunan di dusun ini kurang begitu baik terlihat dari sarana dan prasarana di dalam desa ini yang kurang menunjang dam segi pembangunan jalan, jalan masih dari pedel dan kebanyakan rumah masyarakat masih terbuat dari kayu dan alasnya pun masih tanah belum ada keramik yang menancap di dalam rumah.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Bonorejo adalah 1200 jiwa yang terdiri dari 450 Kepala Keluarga, dengan struktur sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

- Petani pemilik tanah : 242 orang
- Petani penggarap tanah : 127 orang
- Buruh tani : 322 orang
- Buruh industri : 4 orang
- Buruh bangunan : 12 orang
- Buruh pertambangan : 16 orang
- Perdagangan : 2 orang
- Pegawai Negeri Sipil : 8 orang
- TNI : 1 orang
- Security : 30 orang
- Toko : 11 unit
- Warung nasi : 8 unit
- Counter : 4 unit

b. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

- Belum Sekolah : 27 orang
- Tidak Tamat SD : 107 orang
- Tamat SD : 867 orang
- Tamat SLTP : 226 orang
- Tamat SLTA : 171 orang
- Tamat Perguruan Tinggi : 14 orang
- Buta Huruf : - orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asal Usul Desa Bonorejo

Berbicara tentang sejarah suatu desa, pasti tidak terlepas dari cerita zaman dahulu atau cerita zaman penjajahan, begitu juga dengan Desa Bonorejo Desa ini telah ada sejak zaman penjajahan. Untuk mengupas sejarah Desa Bonorejo, tidak bisa hanya membahas satu desa keseluruhan karena di Desa Bonorejo terdapat dua dusun yang memiliki cerita sejarah yang berbeda. Untuk itu akan diceritakan sejarah masing-masing dusun.

Sebenarnya sebelum nama Bonorejo, dahulu desa ini namanya Desa Ngunem,[1] Menurut penuturan sesepuh desa, disebut Desa Ngunem karena setiap ada kejadian di desa ini pasti akan di gunem (digosipkan) di warung-warung kopi sampai ada kejadian baru yang membuat masyarakat itu pindah ngunem yang lain dan berita tersebut secara cepat beredar di masyarakat.

Nama Bonorejo sendiri berasal dari dua kata, yaitu *Bonor* dan *Rejo*. Menurut penuturan kepala desa, *Bonor* itu artinya masyarakat yang sering sakit-sakitan sedangkan *Rejo* adalah ramai, suka ngerumpi dan suka ngomong. Namun dalam perkembangannya desa Bonorejo ini lebih di kenal dengan desa ngunem oleh masyarakat luas.

Awalnya Desa Bonorejo ini adalah desa hutan belantara, Desa Bonorejo ini di mukimi oleh manusia sejak tahun 1930-an (berlangsung sejak zaman pangeran diponegoro) dan sumber kehidupan masyarakat sini

[1] Ngunem adalah istilah lain dari gosip yang biasa dipakai oleh masyarakat ketika ada suatu kejadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal atau berawal dari sungai gandong, faktor yang melatarbelakangi adalah tidak adanya nada kehidupan jika disana tidak ada air, karena air adalah sumber utama dalam kehidupan. Sungai gandong ini membentang yang paling utama dari Bengawan Solo sampai Ngambon.

Konon katanya pernah diketemukan adanya sebuah artefak yang berupa *Watu Gong* disungai Gandong namun belum ditemukan oleh masyarakat kejelasannya perihal siapa yang menemukan artefak tersebut sehingga bisa diperkirakan jika ditanah Bonorejo itu pernah dimukimi oleh manusia purba pada zaman dahulu.

Berbicara tentang sejarah Dusun Sukorejo, dulu nama Dusun Sukorejo adalah Dusun Puduk sampai sekarang catatan di Kecamatan masih menggunakan nama Dusun Puduk dan masyarakat luas lebih mengenal Dusun Puduk bukan dusun Sukorejo itu di tandai dengan stempel RT yang masih menggunakan dusun Puduk.

Menurut masyarakat luas sejarah Dusun Sukorejo atau Puduk itu adalah sebuah singkatan dari para pendahulu yang artinya *empune durung diduduk* (Pusakanya belum digali).[2] Karena kondisi pada saat itu ada sebuah peti yang berisi pusaka dan peti yang didalamnya ada pusaka itu terdapat di dalam tanah dan sampai saat ini belum digali.

Mengenai tentang peti pusaka menurut mitos masyarakat dulu ada sebuah sumur yang sampai sekarang masih di keramatkan oleh masyarakat

[2] Wawancara dengan bapak Rasimen, Tanggal 20 pebruari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun puduk, sumur tersebut kononnya adalah sebuah sumur yang oleh para leluhur dibuat untuk mensucikan pada bulan Syuro.

Sumur keramat tersebut memiliki warna yang tidak wajar, karna biasanya air dalam sumur itu warnanya putih tapi sumur keramat ini berwarna merah dan anehnya lagi sumber air tersebut tidak akan habis sampai 440 tahun kedepan.

Orang yang pertama kali membabat alas atau membersikan daerah itu untuk dijadikan tempat pemukinan atau tempat tinggal di Dusun Puduk adalah Mbah Samidin. Setelah itu Mbah Masidin yang dulu juga sebagai kamituwo di Desa itu.

Dengan perkembangannya Dusun Puduk, dusun ini di suruh membayar pajak oleh pemerintah karena di desa ini sudah ada tujuh kepala keluarga pada waktu itu dan sudah bisa dianggap sebagai dusun. Bahkan sampai perkembangannya sampai sekarang penduduk dusun Puduk mencapai enam puluh kartu keluarga.

Sekitar Pada tahun 1980 di Desa Bonorejo secara umum sudah terdapat perangkat desa seperti Lurah atau Kepala Desa atau RT/RW, dan sampai sekarang sudah ada pergantian lurah sampai enam kali yaitu :

1. Lurah pertama dan kedua : Nihil (belum diketahui oleh masyarakat)
2. Lurah ketiga : Mbah Kemad (1934-1938)
3. Lurah keempat : Bapak Suroharjo (1938-1940)
4. Lurah kelima : Bapak Ngarsaid (1940-1990)
5. Lurah kelima : Bapak Rahmad Achsan (1990-2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Lurah keenam : Siti Rokhaya (2008-Sekarang)

Syarat menjadi lurah di desa ini dulu adalah siapa saja yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat itu sendiri dan mempunyai jiwa sosial terhadap masyarakat.

4. Profil Keyakinan dan Keagamaan Desa Bonorejo

Sebagian besar masyarakat Desa Bonorejo adalah pemeluk Agama Islam yang taat walaupun ada juga sebagian yang masih Islam *Abangan.* Ini ditandai dengan sejarah keagamaan masyarakat pada zaman dahulu, Masyarakat Desa Bonorejo pada zaman dulu masih menggunakan tradisi yang sangat kental, Misalnya pada zaman dulu ada tradisi yang sangat kental dengan Hindu dan Budha, kalau ada orang meninggal pasti malam harinya di gunakan dengan main kartu sambil berjudi tapi dengan perkembangan keagamaan di desa ini, tradisi seperti itu sedikit demi sedikit hilang dari permukaan dan digantikan dengan tahlilan di setiap ada orang meninggal.

Terdapat dua masjid dan delapan Musholla yang aktif digunakan sebagai sarana peribadatan. Anehnya walaupun didesa ini banyak terdapat sarana peribadatan tapi hanya sedikit yang aktif dan *istiqomah* beribadat di Musholla dan Masjid, sebagian besar para orang tua dan anak-anak yang meramaikan Masjid dan Musholla dengan berzanji. Di Desa Bonorejo mayoritas masyarakat memahami terhadap Agama bukanlah suatu yang urgen dibandingkan kebutuhan ekonomi, hal ini diperkirakan akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya MCL, sehingga masyarakat hidup dengan paradigma layaknya metropolitan. Indikator lain bahwa hanya ada satu organisasi keagamaan dan itupun hanya di pandang sebagai formalitas saja oleh masyarakat tapi masyarakat Bonorejo dalam menjalankan ibadahnya lebih cenderung ke organisasi NU, indikator lain bahwa masyarakat bonorejo khususnya perempuan dalam kehidupan sehari hari jarang menggunakan kerudung dalam aktifitas keluar rumah.

Anggapan masyarakat Bonorejo terhadap syariah islam masih menengah kebawah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SDN Bonorejo, ibu Nurul Lutfiah bahwa masyarakat setempat masih banyak yang mengkonsumsi binatang-binatang yang jelas diharamkan oleh syariah islam seperti siput dan musang.

Perkembangan keagamaan masyarakat desa Bonorejo sedikit berubah kearah yang lebih positif dengan adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian al-Qur'an dewasa yang meliputi bagi para ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid jami' al-Taqwa setiap ba'da isya'. Peserta pengajian ini adalah para ibu-ibu yang ingin memperdalam bacaan al-Qur'an dan di dominasi oleh ibu-ibu yang rumahnya dekat dengan masjid Al-Taqwa.

Selain kegiatan pengajian Al-Quran oleh ibu-ibu kegiatan keagamaan bagi ibu-ibu yang dilaksanakan oleh PKK Desa Bonorejo, juga terdapat kegiatan Jam'iyyah tahlil ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 15.00 WIB. Jam'iyyah ibu-ibu ini juga dilaksanakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergilir (*anjangsana*), dimana setiap anggota pasti akan mendapat giliran sebagai tuan rumah.

Selain itu, anggota Jam'iyyah ibu-ibu jauh lebih banyak dari pada Jam'iyyah bapak-bapak, karena peserta kegiatan ini mencapai 100 orang.

Kegiatan utama jam'iyyah ini adalah pembacaan tahlil, yasin dan istighotsah secara bergantian. Selain itu juga ada pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh seorang muballigh. Begitu pula sebelum acara ini dimulai diselingi dengan lantunan sholawat yang diiringi dengan musik banjari oleh remaja desa Bonorejo.

Tidak mau kalah dengan jam'iyah ibu-ibu, bapak-bapak desa Bonorejo Jam'iyyah (perkumpulan) tahlil dilaksanakan setiap hari senin malam selasa setelah sholat isya'. Konon menurut cerita yang disampakan oleh masyarakat kegiatan ini dirintis oleh team KKN Sunan Ampel Tahun 1997. Pada perjalanannya kegiatan ini sempat mengalami masa kritis dengan jumlah peserta yang semakin menurun. Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya kegiatan ini terus berkembang hingga saat ini peserta mencapai 50 orang.

Selain sebagai media silaturrahim antar warga desa Bonorejo, kegiatan ini juga merupakan sarana dakwah agama Islam. Begitu pula untuk menambah syiar agama islam di Desa Bonorejo.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir (*anjangsana*) dari rumah satu ke rumah yang lain, sehingga pasti semua anggota Jam'iyyah mendapat giliran sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan dimana setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir pelaksanaan Jam'iyyah akan diumumkan di rumah siapa kegiatan berikutnya akan dilaksanakan.

Acara dalam kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan oleh pembacaan tahlil dan kalimah toyyibah, dan dibagian akhir kegiatan tersebut diisi dengan pengumuman yang berkaitan dengan pelaksaan Jam'iyyah.

5. Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa

Saat masuk dan menginjakkan kaki di Desa Bonorejo hampir tidak ada gambaran pedesaan di Desa Bonorejo, desa ini lebih tampak seperti perumahan elite dengan fasilitas lengkap. Bagaimana tidak, dari beberapa desa yang sudah dilewati jelas terlihat jalan-jalan desa yang rusak bahkan masih bebatuan, antara rumah satu dan lainnya berkisar cukup jauh bahkan dikelilingi pepohonan dan lebih berkesan rumah ditengah hutan. Berbeda jauh dengan pemandangan yang kita dapati saat pertama kali memasuki desa Bonorejo. Tampak lautan hijau membentang indah di sisi jalan utama yang sudah rata dan ber-paving, berjalan ketimur maka akan dijumpai pemukiman penduduk yang sebagian besar sedang melakukan renovasi.

Perkembangan dan kemajuan sebuah desa sangat dipengaruhi oleh fasilitas atau sarana dan prasarana yang menunjang masyarakat untuk melakukan segala aktifitas sosial. Adanya fasilitas yang memadai akan memudahkan masyarakat dalam melakukan interaksi dalam segala aspek, mulai dari aspek struktural pemerintahan Desa, pendidikan, keagamaan, ekonomi dan sosial kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas umum yang tersedia di Desa Bonorejo masih sangat sederhana walaupun lambat laun telah mengalami perkembangan karena adanya pembangunan desa. Di Desa Bonorejo terdapat kantor kelurahan desa, sebagai sarana untuk melakukan hal-hal yang bersifat administrasi pemerintahan. Di kantor desa yang masih sangat sederhana ini biasanya masyarakat desa melakukan aktifitas keadministrasian yang berupa pembuatan akta kelahiran, atau surat keterangan lainnya.

Berbicara tentang kesehatan, di Desa Bonorejo tidak ada Puskesmas atau Poliklinik seperti yang ada pada daerah-daerah pada umumnya. Di sini hanya ada satu bidan dan polindes. Jadi apabila ada orang yang sakitnya tidak terlalu parah, maka dia hanya perlu dibawa ke polindes atau ke bidan. Akan tetapi apabila sakitnya sudah terlalu parah maka akan dibawa atau dirujuk keluar desa, yakni ke Rumah Sakit terdekat seperti di Cepu dan kota Bojonegoro.

Selain fasilitas diatas, di Desa Bonorejo juga terdapat fasilitas yang sangat penting. Akan tetapi belum lama di rasakan masyarakat, yaitu masalah Kloset atau jambanisasi. Desa Bonorejo masih melakukan aktifitas dalam membuang air besar ke kali di daerah ini. baru pada tahun 2011 Kloset atau jamban sudah mulai masuk di desa ini. Pada tahun 2011 dibangun Kloset di rumah masyarakat yang program dari pemerintah bernama Jambanisasi.

Bangunan yang berupa kloset ini merupakan program bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Selain banguan IDT, banyak juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan-bangunan lain yang menunjang pembangunan desa sehingga terciptanya atau adanya air bersih untuk warga.

Menurut keterangan bapak Jayan, MCL beserta PNPM Mandiri berperan penting dalam pembangunan di desa ini, jalan utama misalnya untuk Bonorejo sendiri dari batas timur sampai batas barat seluruh jalan utamanya sudah dipaving dengan baik dari bantuan dari MCL pada tahun 2011, diteruskan 800 meter menuju SD Bonorejo mendapat bantuan dari PNPM Mandiri. Untuk mendapatkan air bersih wargapun sudah tidak merasa kesulitan lagi, karena air bersih dari PDAM sudah mengalir sampai penjuru pelosok desa yang pengeborannya terletak di wilayah RT I. Sanitasi untuk sawah juga sudah mereka miliki. Untuk penggarapan sanitasi ini warga Desa Bonorejo bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain PNPM Mandiri yang sudah mempunyai program pembuatan *plengsengan*[3]. PNPM Mandiri juga mempunyai peran yang penting dalam pembangunan desa.

Jika jalan sudah mendapat predikat *matoh* rumah penduduk pun tidak mau kalah, hampir sebagian besar rumah sedang dalam masa pembangunan, mulai dari rumah kayu sampai rumah tembok paten. Tak dapat dipungkiri memang sebagian besar warga mendapat pembebasan tanah dari proyek pengeboran minyak hingga beberapa ratus juta. Jadi uang itu mereka manfaatkan untuk memperbaiki rumah mereka. Namun banyak juga rumah klasik dengan ukiran dan bahan dasar kayu jati, hal ini

[3] Plengsengan adalah saluran Air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lepas karena sebagian besar warga memiliki ladang jati yang cukup luas di daerah sekitar desa. Menurut mereka dari pada membeli bahan bangunan lebih baik memanfaatkan kayu-kayu yang mereka hasilkan dari jati mereka.

6. Tukang kayu dan Petani sebagai Profesi Utama Masyarakat Desa

Desa Bonorejo termasuk desa yang masih sedikit penduduknya di banding dengan desa Mojodelik  jumlah keseluruhan penduduk desa ini hanya seribu lima ratus yang terdiri dari empat lima puluh kepala keluarga. Masyarakat desa ini termasuk masyarakat tradisional jawa yang masih sangat menjaga tradisi-tradisi lama terutama dalam hal pergaulan antar sesama anggota masyarakat. Seperti desa desa yang lain Sehingga masyarakat Desa ini masih tergolong ramah dan sangat terbuka dengan pendatang yang masuk kedalam masyarakat Desa.

Masyarakat Desa Bonorejo juga termasuk masyarakat pekerja keras, hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka yang menghabiskan waktunya di persawahan dan tegalan untuk mengurusi tanaman yang mereka tanam sebagai penopang ekonomi. Selain itu masyarakat Desa Bonorejo juga ada yang menjadi security di MCL, pekerjaan ini lebih di fokuskan ke anak anak muda di desa ini (Karangtaruna).

Masyarakat desa ini selain petani juga sebagai tukang kayu karna jadi tukang kayu itu mudah dan disamping itu banyak masyarakat yang ternak sapi di belakang rumahnya. Ternak sapi ini di tunjukkan agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di buat nompang hidup selain dari pertanian karna pertanian panennya musiman khususnya di daerah dusun Sukorejo (Puduk).

7. Lembaga Pendidikan di desa Bonorejo

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan di Desa Bonorejo karena di Desa ini hanya terdapat sekolah PAUD, TK dan SD itupun baru berdiri, PAUD berdiri pada tahun 2008, TK berdiri pada tahun 1996 sedangkan SD berdiri pada tahun 1976. Pada tahun berdirinya TK gedung yang di pakai untuk belajar mengajar masih satu atap dengan SD, pada tahun 2006 TK membuat gedung sendiri itupun bertahap dari satu ruangan menjadi tiga ruangan sampai sekarang. Sehingga rata-rata pendidikan masyarakat Desa ini dulu hanya lulusan SD.

Untuk masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA dan yang sederajat, masyarakat harus ke Kecamatan lain, seperti Kecamatan Tambakrejo yang jaraknya lumayan jauh dari desa. Para pemuda dulu kalau ingin sekolah harus menyeberangi lepen (sungai) dengan memakai perahu dari pelepah pisang (pohon pisang) yang di rakit untuk di jadikan alat menyeberangi lepeng (sungai) menuju sekolahan di Kecamatan Tambakrejo. Ini yang menjadi kendala bagi masyarakat khususnya pemuda desa pada zaman dulu karena tidak ada transportasi yang masuk sampai Desa Bonorejo, sehingga bagi mereka yang ingin sekolah SMP dan SMA harus mempunyai transportasi sendiri, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepeda motor, dan ini tidak di dukung oleh ekonomi yang mapan sehingga banyak masyarakat hanya lulusan SD.

Pada perkembangannya, Pendidikan di Desa Bonorejo ini sudah terbilang lumayan baik para pemudanya disini rata-rata lulusan SMA (sekolah menengah atas) bahkan ada juga yang sudah sarjana, meskipun setelah itu kebanyakan dari mereka setelah lulus SMA memilih untuk merantau keluar kota bagi yang laki-laki hal itu di lakukanya agar dapat menghidupi keluarganya yang di desa sedangkan yang perempuan kebanyakan menikah dan tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi semua itu karena terbentur dengan faktor ekonomi ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi tapi itu bisa dihitung dengan jari.

Untuk pendidikan sendiri banyak sekali pandangan atau anggapan dari mayarakat, ada yang menganggap pendidikan itu penting dan ada pula yang menganggap bahwa pendidikan itu hanya prioritas semata. Semua itu juga tergantung dari semangat orang tua masing-masing anak. Karena walaupun kita lulus SMA atau S1 sama sama nantinya akan mencari uang juga untuk menghidupi keluarganya.

Selain pendidikan formal ada juga Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang bernama TPQ Al-Taqwa, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan Al Qur'an ini berpusat di masjid jami' at taqwa Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Kendati pusat adminstrasi TPQ berada di masjid Jami' At-Taqwa, tetapi kegiatan pembelajaran Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an di Desa Bonorejo dilaksanakan di sebagian masjid dan musholla yang terdapat di Desa Bonorejo.

8. Tradisi-Tradisi Leluhur yang Berkembang di Tengah Masyarakat

1. Sedekah Bumi

Masyarakat Desa Bonorejo merupakan masyarakat yang masih berpegang pada tradisi-tradisi lama, walaupun belakangan tradisi-tradisi tersebut mulai di tinggalkan dan tergantikan dengan tradisi baru. Tradisi-tradisi jawa lama yang masih dilakukan hanya ada di beberapa tempat tertentu di Desa Bonorejo. Di pusat pemerintahan Desa Bonorejo yaitu Dusun Bonorejo (Ngunem) dan Dusun Sukorejo (Puduk), tradisi-tradisi lama yang masih ada adalah sedekah bumi.

Sedekah Bumi atau Manganan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa sebagai sebuah tradisi yang telah diturunkan oleh para Leluhur Desa yang dulu ikut membuka lahan yang dijadikan Desa ini. selain itu juga sebagai wujud rasa syukur terhadap panen Padi yang telah dilakukan hal sesuai yang dituturkan oleh sesepuh dusun puduk Mbah Rasimen yang merupakan keturunan dari orang yang membuka Desa ini.

Dari tradisi sedekah bumi ini biasanya diisi dengan membawa Tumpen ke tempat yang biasanya juga dilakukan dalam kegiatan sedekah bumi. Dalam sedekah bumi ini kegiatannya sudah diisi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan islami misal tahlil dan baca baca do'a di tempat yang di keramatkan untuk acara sedekah bumi tersebut.

Pandangan dan keyakinan masyarakat tentang sedekah bumi ini sangat berbeda, para pemuda desa bonorejo menganggap sedekah bumi ini tidak begitu penting sehingga tidak harus dilaksanakan dan bentuk dari ucapannya adalah dengan tidak hadirnya mereka dalam acara Manganan atau sedekah bumi ini dan ada yang mengangap bahwa sedekah bumi ini hal yang sangat penting, kalau tidak melaksanakan akan mendapatkan suatu musibah. Berawal dengan keyakinan yang begitu kuat ini kalau ada masyarakat yang tidak ikut sedekah bumi lalu orang tersebut sakit pasti vonis masyarakat akan mengarah ke sedekah bumi. *Wong iku wingi ora ilu sedekah bumi leh* (Orang itu kemaren tidak ikut sedekah bumi)

2. Bersih-Bersih Kuburan Sebelum Acara Sedekah Bumi

Di desa Bonorejo ini ada tradisi tahunan lagi yaitu bersih-bersih tempat yang akan dilaksanakan acara sedekah bumi. Ini dilaksanakan agar nanti dalam acara sedekah bumi tempatnya bisa bersih. Acara ini dilaksanakan agar dalam melakukan ritual sedekah bumi masyarakat bisa khusu' dalam menjalankannya.

Kuburan yang digunakan untuk melakukan manganan atau sedekah bumi kalau tidak dibersihkan terlebih dulu biasanya tumbuh rumput-rumput sehingga kalau tidak dibersihkan takut mengganggu kekhusuan dalam melakukan ritual mangagan atau sedekah bumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping itu Bersih-bersih kuburan ini dimaksudkan sebagai bentuk atau ritual sebelum melakukan sedekah bumi ini menandakan bahwa masyarakat ini selalu guyub atau saling kompak. Dari zaman leluhur hingga saat ini bersih kuburan di Desa Bonorejo terbagi menjadi dua pesarean (makam), Yang pertama di Bonorejo yang kedua di Sukorejo (Puduk).

Untuk bersih di Bonorejo dilaksanakan setahun dua kali, saat mau megangan dan saat hari raya idul fitri yang dilaksanakan oleh warga Bonorejo khususnya dan yang memiliki saudara di Bonorejo umumnya.

Prosesi bersih kuburan di Bonorejo dilaksanakan sebelum H -1 acara megangan para warga akan melaksanakan Manganan dengan membersihkan makam sanak kerabat dan membersikah semua wilayah makam atau pesarean setelah itu mendoakan sang almarhum atau almarhumah, saat hari H para warga menyediakan dua sesajen, sesajen yang pertama diletakkan di rumah untuk mendoakan ahli rumah yang telah berpulang ke Rahmatullah terlebih dahulu dan sesajen yang kedua di letakkan di kuburan.

Dalam perjalanan ke kuburan jika bertemu pertigaan atau perempatan maka pertigaan atau perempatan tersebut akan di letakkan bunga boreh (bunga untuk Manganan) sebagai sesajen, setelah meletakkan sesajen ke kuburan dan usai berziarah di makam sanak-saudara, sesajen yang di bawa akan di bagi-bagikan kepada siapa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkannya untuk dibawa pulang. Selagi para warga berziarah di Depok diadakan selamatan dengan menggelar kesenian wayang kulit, dan di malam harinya diadakan selamatan di Balai Desa. Sedangkan Manganan yang kedua berada di kuburan Dusun Sukorejo yang dilaksanakan setahun sekali saat Jum'at legi, sama dengan di dusun Sukorejo penghitungan hari Manganan yang baik dan tepat biasanya dihitung oleh orang yang telah mendapatkan kepercayaan.

Prosesi Manganan di dusun Sukorejo tidak jauh beda dengan di Dusun Bonorejo. Warga biasanya menyiapkan dua sesajen jika di Bonorejo sesajen untuk diletakkan di masing-masing rumah dan kuburan sedangkan di Sukorejo sesajen pertama diletakkan di rumah Kepala Desa dan yang kedua diletakkan di kuburan (makam) Dusun Sukorejo. Kemudian dilanjutkan dengan pagelaran seni wayang. Sistematika prosesi Manganan dapat di ubah sesuai keadaan dan situasi warga namun meskipun adat tetap akan dijunjung tinggi agar tetap dipertahankan kelestariannya, yang di anggap sebagai adat tersebut adalah Manganan dan wayangannya, seperti halnya Manganan untuk tahun sekarang ini, kebetulan tanggal pelaksanaan jatuh saat bulan Romadhon sehingga dalam musyawaroh Manganan dibahas akankah dalam Manganan tahun ini tetap digelar wayangan atau tidak sebagai penghormatan kepada umat yang melaksanakan ibadah puasa.

3. Tradisi Kehamilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkepan yaitu selamatan yang biasanya di lakukan saat kehamilan berumur enam sampai tujuh bulan. Sesuai keterangan ibu Minten saat kami wawancarai beliau mengenai, mengapa disini tingkepan dilakukan saat enam bulan padahal umumnya tujuh bulan, *" ten sering lahiran sak derenge pitung ulanan, dados tingkepan di ajokno"* (disini sering terjadi kelahiran sebelum tujuh bulanan biasa disebut prematur), jawab ibu Minten.

Tingkepan biasanya dilengkapi dengan ritual sang ibu mandi memakai air bunga di depan teras, sedangkan sang ayah dikejar-kejar oleh para tamu keliling di sekitar rumah. Setelah itu sang calon ibu dan ayah berlagak bagai penjual dawet dan rujak serut untuk meladeni tamu-tamu.

Kemudian sang calon ayah meneruskan ritual berupa *mecok kelapa* (memecah kelapa). Jika belahannya itu miring maka calon anak berjenis kelamin perempuan jika belahannya lurus maka jenis kelamin sang calon anak berjenis kelamin laki-laki. Namun semua kepercayaan dikembalikan pada individu masing-masing.[4]

4. Tradisi Pernikahan

Pernikahan adalah hal yang sangat sakral bagi masyarakat khususnya masyarakat desa bonorejo, itu di tandai dengan banyak sekali ritual yang harus dilaksanakan dan adat istiadat desa yang harus

[4] Hasil wawancara tanggal 05 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan wajib untuk dilakukan oleh keluarga yang mempunyai hajat untuk menikahkan anaknya.

Di desa bonorejo ini ritual dalam pernikahan ada dua versi, untuk keluarga yang mampu atau kaya mereka melaksanakan ritual pernikahan ini sampai tiga hari dua malam dan mendatangkan warga satu desa untuk datang kerumahnya untuk makan-makan bahkan sampai mendatangkan hiburan seperti hadroh, wayang, ketoprak bahkan tayuban sedangkan untuk masyarakat yang kurang mampu, mereka hanya melakukan ritual kecil-kecilan tergantung dana yang mereka punyai, misalkan seperti menikahkan anaknya saja dirumah dengan mendatangkan tetangga dan sanak keluarga agar dalam acara pernikahan itu bisa ramai walaupun tidak mewah. Adapun adat istiadat masyarakat desa bonorejo dalam hal pernikahan sebagai berikut, Silek silek, nonjok atau Munjung, ewang dan lain sebagainya.

Rumah seorang mempelai biasanya di kasih terop dan tarup, kalau terop itu kain yang di pasang di depan rumah agar nanti dalam pelaksanaan suatu pernikahan bisa membantu lancarnya acara kalau ada hujan dan panas menyengat.

Kalau tarup adalah janur kuning yang di pasang di depan pintu rumah di bawah genteng, dan ada pisang satu tundun yang juga di pasang bersama janur kuning tadi sebagai pintu masuk kerumah mempelai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Adat pernikahanan di desa bonorejo ini ada yang namanya *sinoman* Para sinoman ini adalah para pemuda yang mempunyai peran sang penting dalam sukses tidaknya acara resepsi pernikahan selain para ibu-ibu yang masak di dapur bisa dikatakan sebagai panitia OC.

Sinoman ini mempunyai peran yang sangat vital dalam kegiatan resepsi pernikahan. Para sinoman ini adalah pelayan atau pelandang yang sudah di buat dan di bentuk oleh masyarakat karna mereka di anggap masih semangat dan gerak cepat dalam semua kegiatan pernikahan mulai dari adat pembukaan sampai adat pernikahan selesai. Uniknya semua anggota sinoman ini adalah perjaka yang belum mempunyai istri, dalam peraturannya kalau anggota sinoman sudah menikah maka mereka akan berhenti dengan sendirinya dan ketua menunjuk penggantinya.

Tugas Sinoman dihari pertama adalah silek-silek atau peminjaman alat-alat masak, makan dan perlengkapan dapur, ini dilakukan pada sebelum hari resepsi pernikahan. Selain acara *silek-silek* ada hal yang sangat unik lagi yaitu *nyonjok* atau mengantarkan berkat ke tokoh masyarakat yang ada di desa bonorejo tanpa terkecuali. Ini menandakan bahwa ada warga yang sedang mempunyai hajatan perkawinan.

Adat yang masih kental sekali dalam acara pernikahan di desa ini adalah *buwuh*, masyarakat yang dapat undangan dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan tradisinya harus membawa rokok satu slop yang isinya 12 bungkus, ini sudah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat desa bonorejo mulai dari masyarakat yang tua sampai pemuda.

Kebiasaan cangkruan malam sampai pagi juga tidak kalah penting biasanya masyarakat menamai dengan *melean nduwi ngawe* (Cangruan punya acara) ini biasanya di pakai untuk maen kartu agar tidak ngantuk dan terkadang juga di buat untuk nonton bareng wayang, ludruk bahkan kadang pengajian dan kalau pas ada pertandingan sepak bola mereka nonton itu.

Pernikahan ini di anggap sukses kalau dalam acara inti ini antusias masyarakat sangat banyak yaitu dalam acara bacaan atau tasyakuran pernikahan ini di hadiri oleh satu desa bnorejo, kalau satu desa ini datang maka acara ini di anggap sukses, tutur pak sutrisno. Karena menurut adat istiadat sini cara menggundang masyarakat tidak lewat surat undangan melainkan *door to door* atau dari pintu ke pintu. Karna kalau kebiasaan ini tidak dilaksanakan maka masyarakat tidak akan pernah datang ke acara tersebut.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada awalnya mayoritas masyarakat di desa Bonorejo dulu adalah masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya dari sawah atau pertanian, karena sawah merupakan lahan perekonomian warga yang sangat penting, seperti yang telah kami lakukan lewat *observasi*, bahwa masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Bonorejo ini menumpukkan hidupnya pada pertanian walaupun sebagian petani hanya menggarap tanah milik orang lain, dari hasil panen yang mereka peroleh 25% yang di jual dan di pasarkan, sedangkan 75% mereka gunakan itu kebutuhan hidupnya.

Desa Bonorejo ini sebenarnya adalah desa yang subur dalam hal pertanian di bidang persawahan, karena tekstur tanahnya yang lumayan bagus. Kesuburan tanah hanya bergantung pada air hujan, jadi hanya pada musim hujanlah tanah akan menjadi basah. Sedangkan pada waktu musim kemarau, air untuk pengairan atau irigasi sawah tersedia tetapi hanya sedikit yang bisa di buat atau di manfaatkan untuk bercocok tanam, itupun hanya di manfaatkan untuk menanam jagung dan kacang dan tanaman yang bisa tumbuh ddalam keadaan tanah kering dan panas.

Masyarakat Desa Bonorejo adalah masyarakat yang dalam segi ekonomi adalah masyarakat menengah kebawah dengan kondisi infrakstruktur desa yang tidak pernah mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah setempat.

Desa yang terdiri dari dua Dusun dan dua RW ini sebenarnya sangat membutuhkan usaha atau sentuhan khusus dari pemerintah daerah yang direkomendasikan lewat pembangunan desa dari berbagai aspek.

Masyarakat Desa Bonorejo ini mayoritas penduduknya adalah asli orang pribumi ada juga pendatang tapi tidak begitu banyak dengan latar belakang pendidikan formal hanya sampai tingkatan SD bahkan banyak masyarakat yang tidak sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Bonorejo yaitu perubahan dari masyarakat agraris yang sederhana menjadi masyarakat yang bergaya hidup modern dan bergaya hidup konsumtif. Hal tersebut sebagai akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam tata perekonomian masyarakat yang mengalami perubahan yang sangat pesat

Perubahan besar terjadi ketika pemerintah memutuskan untuk membebaskan sejumlah tanah hak milik terkait perluasan lahan milik sebuah perusahaan tambang minyak terbesar se-Asia. Dan sebagian besar lahan yang dibebaskan termasuk milik masyarakat Desa Bonorejo, Selanjutnya saya uraikan gambaran tentang rumusan masalah di atas:

1. Deskripsi mengenai Perubahan Social dari Masyarakat Agraris menjadi Masyarakat Modern di Desa Bonorejo.

   Peneliti mendatangi rumah mantan kepala desa Setelah itu peneliti bertemu dengan beliau kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kami, beliaupun menerima dengan baik maksud kedatangan saya selanjutnya saya bertanya tentang bagaimana perubahan sosial ini terjadi pada masyarakat yang dulunya masyarakat agraris sekarang menjadi masyarakat modern, beliau pun menuturkan kepada kami,

   > *"memang benar dulu Masyarakat Desa Bonorejo adalah masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Mayoritas warga menggantungkan hidupnya pada sawah, karena sawah merupakan lahan perekonomian warga yang sangat penting*
   >
   > *Desa Bonorejo ini juga semula adalah desa yang jauh dari peradaban, dengan latar belakang pendidikan serta sumber daya manusia yang sangat rendah serta tidak adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal bahwa kehidupan masyarakat desa Bonorejo sangat dipengaruhi oleh adanya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*pembebasan lahan oleh MCL (Mobil Cepu Ltd). Hal ini yang menimbulkan perubahan sosial yang sangat cepat di dalam masyarakat, tanah yang biasanya di gunakan untuk bercocok tanam kena pembebasan dari MCL,*

*Dampak negatif bagi masyarakat, karena dengan adanya pembebasan lahan oleh MCL menjadikan masyarakat desa Bonorejo menjadi masyarakat yang awalnya produktif menjadi konsumtif, yang awalnya masyarakat itu tradisional menjadi masyarakat modern.*

*Wujud realnya adalah para orang tua mulai menghiasi dirinya dengan perhiasan, emas-emas dan barang-barang mahal yang biasanya dipakai untuk kegiatan, dari kalangan bapak-bapak mulai membeli apa yang mereka inginkan, dari kalangan remaja mulai bergaya layaknya pemuda metropolis. Akibatnya persaingan hidup mulai timbul, seperti : perselingkuhan, pergaulan bebas, dan meningkatnya angka kriminalitas, perubahan ini terjadi secara langsung dikarenakan adanya MCL, MCL mempunyai peran yang sangat pentying dalam mendesain perubahan dalam masyarakat*[5]*.''*

Peneliti juga mendatangi ibu guru SDN dan bertanya ke beliau tentang perubahan sosial, beliaupun menuturkan,

"*perubahan sosial ini terjadi karena adanya pembebasan lahan dari perusahaan minyak yang bernama MCL, MCL ini juga sudah dua kali mas melakukan pembebasan lahan atau tanah di desa ini, ya bayarannya ada yang 500 sampai 1 milyar, tergantung tanah yang di jual ke MCL juga sich mas. sebagian besar orang-orang sini menggunakan uang itu buat foya-foya, namun sebagian ada yang buat beli tanah baru diluar sana. Tapi begitu uangnya habis yang udah gak punya apa-apa ya akhirnya merantau ke Kalimantan*" tutur beliau saat kami wawancarai[6]"

Dalam silaturahim saya ke ibu rokayah (selaku kepala desa bonorejo) beliau menjelaskan bahwa perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern ini semenjak adanya pelepasan lahan oleh MCL *(Mobil Cepu Ltd)*. Lahan-lahan masyarakat dibeli oleh MCL

[5] Wawancara dengan mantan Kepala Desa Bonorejo.

[6] Wawancara dengan ibu Nurul Luthfiah wali guru SDN Bonorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harga puluhan kali lipat dari harga normal tanah yang sebenarnya. Akan tetapi sungguh disayangkan, dengan kehadiran MCL yang oleh sebagian orang dianggap berkah dan sebagian lagi bencana tersebut telah mengundang konflik tersendiri di masyarakat baik yang sudah terjadi atau yang diyakini akan terjadi. Masyarakat yang terlibat dalam pembebasan lahan kurang lebih mendapat uang sejumlah setengah milyar dan itu juga di benarkan oleh kebanyakan masyarakat setempat.[7]

2. Bagaimana gaya hidup Konsumtif Masyarakat Desa Bonorejo

Dalam hal ini kami akan menampilkan diskripsi tentang gaya hidup konsumtif masyarakat, menurut penuturan Mas Joko susilo,

> *"bahwa bahwa gaya hidup masyarakat konsumtif ini berawal dari adanya pelepasan lahan yang di lakukan MCL ini. Dulu masyarakat sini adalah masyarakat produktif, setelah ada pembebasan lahan yang ti lakukan MCL masyarakat menjadi banyak uang, sehingga gaya hidupnya pun ikut berubah.*
>
> *Berawal dari itu pandangan masyarakat berubah drastis, masyarakat bergaya hidup layaknya orang kota, Uang hasil pembebasan tanah itu dipergunakan untuk membeli kendaraan mewah, seperti motor dan mobil, perhiasan mahal, membangun rumah dengan fasilitas yang berlebihan dan menggunakan gadget canggih yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan dalam kehidupan mereka."*

Masyarakat juga menggunakan uangnnya untuk investasi,[8] langsung pada kesempatan itu di lanjut oleh mas Ramin, dia adalah pemuda karang taruna, beliau menuturkan memang benar apa yang di sampaikan mas joko tadi, gaya hidup masyarakat sini berubah sejak

[7] Wawancara dengan ibu Siti Rokayah

[8] Wawancara dengan mas Joko Susilo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pembebasan lahan dari MCL sehingga dengan uang dari pembebasan tanah tadi masyarakat menjadi "*gayae iku tukunan barang mas"* atau bergaya hidup konsumtif. Selain untuk membeli barang-barang canggih tadi ada juga masyarakat yang meninvestasikan berupa tanah di daerah lain, sehingga tidak melulu uang itu untuk membeli barang barang yang mahal.

Dalam diskusi di warung kopi Puncak,

> *"biasa anak-anak muda menyebutnya*) "*Mas Lasidin ikut menambahi juga, dulu iku mas, masyarakat sini iku tradional bangetz leh, saiki wis modern koyok wong kota, mergo akeh masyarakate sing kenak pembebasan lahan teko MCL, tapi yow arek-arek nom iku yow ora terus turu ae, anak-anak iku semangat kerjone gede, mergo punya pemikiran, piye carane oleh duit teko MCL selain teko pembebasan lahan iku leh"*
>
> *Terus niku mas, gaya hidup konsumtif masyarakat iku di pengaruhi juga oleh tetanggane, kapan tetanggane iku tuku barang sing apik maka tetanggane sing liyane iku melet pisan, dan juga sudah menjadi kebutuhan masyarakat juga untuk bergaya hidup konsumtif iku mas.*

Dengan wawancara di atas dapat kita diskripsikan bahwa gaya hidup masyarakat itu di pengaruhi oleh pembebasan lahan yang terjadi di daerah ini. Berawal dari masyarakat tradisonal menuju modern ini menjadikan gaya hidupnya konsumtif karna mereka banyak uang.

3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan Gaya hidup konsumtif masyarakat Desa Bonorejo.

Diskripsi untuk faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat dapat kita uraikan di bawah ini.

Dalam kunjungan peneliti ke bapak Jono,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"beliau menjelaskan bahwa masyarakat sini itu mas, terpengaruh oleh tetanggane leh, sehinggo niku mas penampilane, terus omahe, kendaraane iku ilu tanggane, kapan tanggane nduwi omah apik yo melu ngawe omah, kapan anak'e nduwi motor, anak'e tonggone iku melet mas tapi yow ngunu masyarakate sugih sugih mari oleh pembebasan lahan teko MCL."*

Dalam kunjungan kami ke pak Sukamdi selaku ketua PNPM Mandiri, beliau juga menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif ini karna adanya pembebasan tanah dari MCL utamanya itu, itu sangat vital dan berpengaruh untuk menunjang atau manganggkat perekonomian masyarakat sini, tutur beliau.

Pak Sukamdi pun juga menjelaskan bahwa dulu masyarakat sini adalah masyarakat yang sangat tradisional, buang air besar saja di sawah-sawah, berkat adanya pembebasan lahan dan bantuan berupa kloset dari pemerintah daerah masyarakatpun merespon dengan baik, sehingga sekarang hampir semua punya kloset di rumahnya masing-masing.

Dalam perkembangannya masyarakat berubah drastis ke arah yang lebih maju berkat adanya MCL. Pembangunan-pembangunan mulai dari jalan-jalan paving, Plengsengan, SDN Bonorejo, Polindes dan Balai desa bisa di lakukan dengan baik karna dapat dukungan dan biaya dari MCL.

Setelah selesai sialturahim ke rumah pak Sukamdi penelitipun bergegas ke rumah Mas Muhajir (selaku Modin atau Kaur Keagamaan di desa bonorejo) sama pula beliau menjelaskan, yang menyebabkan gaya hidup masyarakat konsumtif itu karna masyarakat punya banyak uang dari pembebasan Lahan. Uang yang di dapat dari pembebasan lahan ini sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, tergantung tanahnya juga, terkadan sampai dua ratus sampai empat ratus per meter.

Pak Modin lalu menjelaskan tentang peran agama ini, dalam penjelasan beliau, agama sangat penting untuk membangun masyarakat, peran agama di masyarakat sini sangat vital dan berpengaruh, karna agama disini membantu untuk memberantas buta huruf arab khususnya dan memberantas masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Quran, sudah hampir separu masyarakat sii yang tadinya tidak bisa membaca Al-Quran sekarang sudah bisa walaupun gratul-gratul (tidak lancar).

Disini tidak hanya itu saja, peran agama untuk memberantas buta huruf yang langsung di komandani oleh Pak Muhajir selaku moden itu tidak menfokuskan anak-anak atau para pemuda saja melainkan semua lapisan masyarakat, mulai dari ibu-ibu sampai bapak-bapak yang dilakukan pada dua kali dalam seminggu,

Bukan hanya itu jadwal untuk anak-anak itu tiap sore habis dhuhur sampai isya yang dilakukan dengan tiga tahap, karena tidak memunggkinkan SDM gurunya.

Mas Muhajir menyampaikan yang terakhir, agama disini sangat vital sekali dan berpengaruh dengan perubahan yang terjadi di sini, dulu masyarakat hampir yang tua-tua itu semuan tidak bisa baca Al-Quran tapi sekarang alhamdulillah mereka sudah mendapat hidayah dari Allah, tutur beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan lain peneliti menemui ketua Karang taruna desa bonorejo, beliau menambahi bahwa dulu disini masyarakatnya adalah tradisinonal dan masih sngat kental islam abangannya. Dulu di sini ada sedekah bumi yang diisi dengan hal-hal yang melenceng dari agama, dalam pernikahan di isi dengan perjudian, mabuk-mabuk'an dan lain lain, sekarang berkat peran agama ini sangat bisa mengubah hal-hal seperti tadi dengan mengisi atau memasuki hal-hal yang berkaitan dengan agama.

Desa Bonorejo merupakan salah satu Desa yang pendidikannya sangat minim. Karena selain tidak memiliki sekolah MTs dan MA, bangunan sekolah di desa ini juga sangat minim. Desa yang luas permukimannya terdiri atas beberapa hektar ini hanya terdapat satu bangunan Balai Desa yang digunakan untuk PAUD. Jika ingin mempelajari Agama Islam dengan cukup maksimal maka pelajaran Agama dari sekolah juga harus dilengkapi dengan pelajaran dari TPQ yang bisa diperoleh dari pak Ustadz dan para guru Agama dalam hal ini guru Agama adalah para pengajar TPQ karna di sekolah ini bukan sekolahan Madrasah melainkan Sekolah Dasar. Lima tahun yang lalu hal ini tidak selalu sesuai dengan harapan, karena tidak semua orang tua mendukung dan selalu memerintahkan anaknya untuk mengaji setiap hari. Sebagian para orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan keagamaan sejak usia dini ini, tidak terlalu memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya. Mereka terkesan kurang perduli dan lebih mengutamakan terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, dengan demikian terjadilah pergaulan anak muda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dari pantauan orang tua yang mengakibatkan karakter pemuda tidak terarah.

Dengan bergesernya waktu para orang tua mulai mendapatkan suatu hidayah sehingga mereka dengan satu persatu mengarahkan anaknya untuk melakukan kegiatan TPQ, akan tetapi ini membutuhkan perjuangan yang sangat luar biasa untuk menyadarkan masyarakat, tutur mas Irwan.[9]

## C. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian data di atas yang menjawab tentang pertayaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan penelitian dalam lapangan adalah sebagai berikut:

1. Temuan

| NO | Temuan Lapangan | keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Perubahan Masyarakat dari Tradisional ke Modern | Perubahan besar terjadi ketika pemerintah memutuskan untuk membebaskan sejumlah tanah hak milik terkait perluasan lahan milik sebuah perusahaan tambang minyak terbesar se-Asia.Dan sebagian besar lahan yang dibebaskan termasuk milik masyarakat Desa Bonorejo.<br>Sejak saat itu pola hidup masyarakat desa ini berubah |

[9] Wawancara dengan Ketua Karang Taruna desa Bonorejo (Mas Irwan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | 180[o], adanya pembebasan lahan membuat revolusi besar yang sangat cepat menyebar. Kepala desa mendapatkan dana sebesar kurang lebih 5 Milyar rupiah. Infrastruktur mulai dibenahi, sehingga akses menuju Bonorejo semakin mudah dilalui. |
| 2 | Dampak negatif dari Pembebasan Lahan | Masyarakat mulai beranjak dari keterpurukan kehidupan versi mereka sendiri. Setelah mendapatkan uang dari hasil pembebasan lahan masyarakat cenderung tidak mau berpikir panjang, kebanyakan dari mereka menggunakan dana tersebut hanya untuk berfoya-foya semisal membeli kendaraan mewah, perhiasan-perhiasan mahal, *gadget* canggih yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dan memperbaiki rumah dengan fasilitas yang terlalu berlebihan. |
| 3. | Dampak Positif dari Pembebasan | Masyarakat menggunakan uangnya untuk berinvestasi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | Lahan | untuk kebutuhan masa depan yang berupa membeli tanah di luar sana guna menggantikan tanah yang di bebaskan, ada juga yang di tarug di Bank tapi tapi tak sedikit pula masyarakat menggunakan Uangnnya untuk membeli peralalatan yang mewah dsb. |
| 4. | Gaya hidup masyarakat | Gaya hidup masyarakat sini sudah sangat berbeda dengan masyarakat desa lain di kecamatan ngasem, sudah seperti gaya hidup masyarakat kota, ini di tunjukkan darir segi penampilan masyarakat sini. Mulai dari baju, kendaraan, HP yang dimiliki masyarakat dan lain-lain. |
| 5. | Dampak negatif dari adanya gaya hidup konsumtif | Bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga psikologis, sosial dan etika. Dampaknya sangat merugikan masyarakat dan bisa mempengaruhi masyarakat lain. |
| 6. | Masalah keagamaan | Di Desa ini terdapat komunitas premanisme. Namun yang mencengangkan dari komunitas tersebut adalah niat baik dan semangat mereka |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | untuk mengadakan sebuah forum keagamaan khusus yang anggotanya terdiri dari kalangan mereka sendiri. Semangat itulah yang di manfaatkan oleh para pemuka agama untuk melakukan dakwah islamiyah bagi segala golongan. Mulai dari pendekatan personal sampai pendekatan kelompok dan ini membutuhkan waktu yang lama. Desa Bonorejo juga memiliki keagamaan di sini ditunjang dengan adanya delapan Mushollah dan dua Masjid. |
| 7. | Masalah Pembangunan | MCL beserta PNPM Mandiri berperan penting dalam pembangunan di desa ini, jalan utama misalnya untuk Bonorejo sendiri dari batas timur sampai batas barat seluruh jalan utamanya sudah dipaving dengan baik dari bantuan dari MCL pada tahun 2011, diteruskan 800 meter menuju SD Bonorejo mendapat bantuan dari PNPM Mandiri. Untuk mendapatkan air bersih wargapun sudah tidak merasa kesulitan lagi, karena air bersih |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | dari PDAM sudah mengalir sampai penjuru pelosok desa yang pengeborannya terletak di wilayah RT I. Sanitasi untuk sawah juga sudah mereka miliki. Untuk penggarapan sanitasi ini warga desa Bonorejo bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain PNPM Mandiri yang sudah mempunyai program pembuatan *plengsengan*[10]. PNPM Mandiri juga mempunyai peran yang penting dalam pembangunan desa. |
| 8. | Masalah Pendidikan | Pendidikan formal yang ada di Desa Bonorejo ada dua tingkatan yakni tingkat TPQ, PAUD dan SDN. Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Sekolah Dasar Negeri Bonorejo adalah sekolahan satu-satunya yang ada di desa sini. berdiri sejak tahun 1983. Sekolahan yang didirikan oleh Swadaya Masyarakat dan di bantu oleh *Exson Mobil* ini atau MCL, bangunannya tidak langsung terbangun seperti halnya berdiri |

[10] Plengsengan adalah saluran Air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | sekarang melainkan bertahap. Yakni pada tahun 1994 alasnya masih berupa tanah, kemudian pada tahun 2004 diberi paving dan selanjutnya tahun 2009 dilapisi keramik. |

2. Konfirmasi dengan teori Modernisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peniliti dapatkan di lapangan tentang gaya hidup konsumtif masyarakat di lingkungan indrustialisasi "Studi kasus perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern di desa Bonorejo" peniliti akan membahas lebih lanjut mengenai penelitian tersebut dan dihubungkan dengan teori yang ada.

Peneliti menggunakan teori modernisasi dalam penelitian ini, proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas, kadang-kadang batas-batasanya tak dapat di tetapkan secara mutlak. Mungkin ini menurut daerah tertentu, pada dasarnya pengertian modernisasi mencangkup semua transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti tehnologi suatu organisasi sosial ke arah-arah ekonomis dan politik yang menjadi ciri ciri negara barat yang stabil.[11]

Teori modernisasi bisa dianggap sebagai cara pandang visi yang menjadi modus utama analisanya kepada factor manusia dalam suatu

[11] Soejono Soekamto, *pengantar sosiologi, (bandung: Raja Grafindo persada, 2002) hal. 346*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[12] Teori modernisasi merupakan sebuah teori yang muncul karena adanya kenyataan kesenjangan kehidupan bernegara secara ekonomi antara negara yang memproduksi hasil pertanian (negara agraris) dan negara yang memproduksi barang industri (negara industri) yang menganut konsep pembagian kerja secara internasional. Modernisasi kemudian menjadi sebuah komoditas dikalangan masyarakat, yang menempatkan faktor mentalitas sebagai faktor dari perubahan.

Dalam temuan ditemukan bahwasannya gaya hidup konsumtif itu di pengaruh karna adanya perubahan sosial masyarakat itu, sehingga kami dalam menjelaskan dengan menggunakan tori modernisasi. Adapun Teori-teori atau kelompok teori modernisasi yang mewakili dan yang peneliti gunakan untuk menganalisa adalah Teori modernisasi WW. Rostow tentang Lima Tahap Pembangunan, Proses pembangunan tersebut di bagi kedalam limat tahap, yaitu:

a. Masyarakat Tradisional: belum banyak menguasai ilmu pengetahuan.
b. Pra kondisi untuk lepas landas: perubahan pola pikir masyarakat tradisional akibat dari intervensi masyarakat yang sudah maju, dan bersiap-siap menuju proses lepas landas.
c. Lepas landas: ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi.

[12] . Agus Salim, *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002) hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bergerak ke kedewasaan: perkembangan industri melaju pesat, sehingga kegiatan ekspor-import menjadi seimbang.
e. Jaman konsumsi massal yang tinggi, tahap ini merupakan proses pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang bisa menopang kemajuan secara kontinyu.

Konsep Rostow ini sangat mewakili semua masyarakat desa Bonorejo, dalam konsep Rostow tahap pembangunan ini, yang peneliti temui bahwa gaya hidup masyarakat konsumtif ini merupakan tahap pembangunan berkelanjutan, tapi tidak boleh di pungkiri bahwa gaya hidup seperti ini akan berdampak yang negatif.

Gaya hidup masyarakat ini berubah sejak adanya pembebasan lahan dari MCL yang sangat menghiurkan iming-iming harga yang di berikan perusahan MCL itu.

Dalam penelitian yang kami temui di lapangan bahwa perubahan sosial ini kalau di analisis dengan teori Rostow tentang lima tahap pembangunan bisa mewakili temuan peneliti, dalam konsep Rostow bahwa ada lima tahap pembangunan ini terjadi di Desa Bonorejo, yang dahulunya masyarakat ini tradisional, belum ada tehnologi yang masuk ke desa ini.

Selanjutnya tahap pra kondisi untuk lepas landas, maksudnya adalah bahwa masyarakat Desa Bonorejo ini pola pikir tradisional menuju modern karna adanya investasi masyarakat yang sudah maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap yang ke tiga adalah tahap lepas landas, konsep ini juga ada di masyarakat Desa Bonorejo, pertumbuhan ekonomi di sana sudah tidaka ada yang menghalang-halangi sehingga perekonomian disana sudah sangat maju.

Tahap selanjutnya adalah bergerak ke arah kedewasaan, maksudnya adalah perkembangan industri melaju dengan pesat dan tahap terakhir adalah konsumsi missal maksudnya adalah ini adalah merupakan proses berkelanjutan dimana masyarakat sudah menjadi konsumtif untuk melakukan hal konsumsi barang.

Berawal dari itu pandangan masyarakat berubah drastis, masyarakat bergaya hidup layaknya orang kota, Uang hasil pembebasan tanah itu dipergunakan untuk membeli kendaraan mewah, seperti motor dan mobil, perhiasan mahal, membangun rumah dengan fasilitas yang berlebihan dan menggunakan *gadget* canggih yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan dalam kehidupan mereka.

Mekanisme modernisasi yang agak khusus di kemukakan oleh WW Rostow berkaitan erat dengan determinisme tehnologi. Dinyatakan bahwa tehnologi dominan memaksakan (menimbulkan) bentuk baru organisasi sosial, kehidupan politik, pola kultur, perilaku sehari-hari masyarakat dan kenyakinan serta sikap.

Dengan menganggap tehnologi mempunyai logika perkembangannya sendiri yang di gerakkan oleh rentetan penemuan dan inovasi. Maka cepat atau lambat masyarakat Desa Bonorejo akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan yang terus menerus karna di sebabkan adanya tehnologi modern yang akan menimbulkan sindrom modernitas menyeluruh, dan akan menghasilkan kesamaan dan keseragaman yang melanda berbagai masyarakat Desa Bonorejo dan akan melenyapkan perbedaan lokal.

Modernisasi adalah proses yang menyeragamkan, memang masih banyak tipe masyarakat tradisional yang berbeda. Masyarakat tradisional itu sedikit persamaannya kecuali kekurangan mereka, sebaliknya masyarakat modern memiliki kesamaan mendasar. Modernisasi menciptakan kecenderungan kea rah pengabungan antar masyarakat.

Dalam Konsep Modernisasi, Modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau Pra Modern ke tipe Masyarakat tehnologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.

Seperti halnya yang terjadi di Masyarakat Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, bagaimana perubahan sosial dari masyarakat tradisonal menuju masyarakat modern ini terjadi. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan tentang perubahan sosial inu terjadi karena adanya pembebasan tanah yang dilakukan oleh perusahaan minyak atau MCL. Sehingga masyarakat yang tadinya berpola pikir tradisional berubah menjadi modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya itu saja perubahan ini terjadi karena ada terobosan baru dari pemuda desa tersebut untuk mengentaskan dari ketertinggalan melalui pemberantasan buta aksara dan terobosan ini berhasil dilakukan oleh para pemuda.

Saat ini penyebab utama perubahan sosial menurut teori modernisasi adalah karna adanya globalisasi yang berpengaruh pada tiga bidang utama antara lain:

1. Globalisasi dalam bidang ekonomi, yang meliputi, perdagangan, produksi, investasi, saham, dsb.
2. Globalisasi dalam bidan politik, yang meliputi kedaulatan dan hubungan antar desa, daerah dan Negara.
3. Globalisasi dalam bidang budaya yang meliputi, ide kegamaan, etnisitas/suku, pola pertukaran barang berharga dan pariwisata dsb.

Dalam penemuan peneliti Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang sedang berkembang ini, Dalam bidang ekonomi, perubahan sosial masyarakat Desa Bonorejo yang dulunya memakai hasil panen untuk di makan sendirinya sekarang sudah berubah menjual hasil panen mereka, dari hasil penjualan tanah tidak sepenuhya untuk bergaya hidup mewah layaknya orang kaya raya melainkan ada juga masyarakat yang meninvestasikan uangnya untuk membeli tanah di luar daerah yang harganya lebih rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang politik, perubahan terjadi dalam masyarakat bonorejo ini, yang dulunya pemilhan kepala desa ini dilakukan dengan penunjukkan, “siapa yang mau ya itu yang jadi kepala desa” menjadi secara demokrasi pemilihan kepala desa dengan pemilihan langsung.

Dalam bidang budaya, perubahan ini terjadi di masyarakat, yang dulunya setiap panen harus melakukan ritual membakar kemenyan, dupo dsb. Setiap ada nikahan malamnya di buat perjudiaan sekarang sudah dalam perubahan yang positif. Acara ritual setiap panen tadi di isi dengan acara doa bersama, acara begadang waktu ada pernikahan sekarang di isi dengan nonton pengajian di TV.

Dalam temuan yang terakhir dan dikaitkan dengan globalisasi dalam bidang budaya yang poin pola pertukaran barang berharga, ini sudah berganti dengan konsumsi massal ini di tandai dengan masyarakat yang sudah bergaya hidup konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari data yang peneliti kumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penyajian data serta analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat di pengaruhi karena beberapa Hal, Yang *Pertama* di pengaruhi adanya industri atau MCL, yang masuk ke daerah itu untuk membebaskan tanah Masyarakat sehingga Masyarakat mempunyai Uang banyak berkat pembebasan tanah yang dilakukan oleh perusahan Minyak tersebut.

   *Yang Kedua,* Karena Masyarakat Pada dasarnya ikut-ikutan dengan gaya hidup tetangganya yang berkat pembebasan tanah tadi uangnya di buat membeli sepedah motor, mobil, emas-emas dan Lain-lain.

   *Yang ketiga,* Masyarakat Pada dasarnya melakukan gaya hidup ini karna terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat yang sudah Modern, dan di dukung juga dengan modal mereka dari pembebasan tanah mereka.

2. Perubahan sosial Masyarakat ini terjadi secara langsung karna adanya perusahan terbesar di Asia masuk wilayah ini untuk Mengebor Minyak di daerah ini, sehingga berkat adanya perusahaan minyak yang masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah ini dan melakukan Pembebasan tahah, masyarakat mendapat pembebasan tanah dari pihak perusahaan dengan harga yang tinggi untuk Masyarakat desa.

## B. Saran

Dalam tela'ah fenomena yang ada di Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, ada beberapa hal yang penting perlu disampaikan oleh peneliti, baik bagi masyarakat Kelurahan Ampel. Hal yang penting tersebut diantaranya:

1. Setiap individu hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
2. Adanya kerjasama antar setiap individu untuk melakukan perubahan sosial ini kea rah yang baik
3. Bagi Masyarakat dari hasil pembebasan tanah yang dilakukan MCL ini hasilnya jangan di buat Foya-foya
4. Untuk Masyarakat Gunakan Hasil dari Pembebasan Tanah tadi untuk *Investasi* atau Modal Usaha untuk masa depat keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Bungin, Burhan, *metode penelitian social,* Surabaya: Airlangga universiti perss, 2001,

Chaney, David. *lifestyle sebuah pengantar konperhensif*. Yogyakarta: jalasutra, 1996

Dwi Narwoko, J. Suyanto, Bagong. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana prenadanmedia group, 2007

Hasami dan Setiadi, Purnomo. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi aksara 1996

Kamanto, Sunarto. *Pengantar Sosiologi (Edisi Kedua).* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2000

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Novia, Windi. *kamus ilmiah popular*, Wacana intelektual, 2009

Ranjabar, Jacobus. *Perubahan social dalam teori makro, pendekatan realitas soial*, Bandung: Al fabeta

Rudito, Bambang. Famiola, Melia. *Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial*, Bandung: Rekayasa Sains, 2008

Salim, Agus. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002

Setisna. *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008

Soeharto, Irawan. *Metode penelitian sosial*, bandung: Remaja Rosdakarya, 1997




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tukang kayu dan petani profesi utama masyarakat desa ..... 64
7. Lembaga pendidikan didesa ..... 65
8. Tradisi-tradisi leluhur ..... 67
B. Deskripsi hasil penelitian ..... 74
C. Analisi Data ..... 83
1. Temuan ..... 83
2. Konfirmasi dengan teori ..... 88
BAB IV PENUTUP ..... 95
A. Kesimpulan ..... 95
B. Saran ..... 96
DAFTAR PUSTAKA ..... 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id